

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU (SDIT) BAKTI INSANI SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Yosi Dita Setianingtyas  
NIM. 09110241025

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Program *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta**” yang disusun oleh Yosi Dita Setianingtyas, NIM 09110241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing I

Ariefa Efianingrum, M. Si.

NIP. 19740411 199802 2 001

Pembimbing II

P. Priyoyuwono, M. Pd.

NIP. 19560622 198702 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yosi Dita Setianingtyas

NIM : 09110241025

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Implementasi Program *Fullday School* di Sekolah Dasar

Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 18 April 2015

Yang menyatakan,



Yosi Dita Setianingtyas

NIM 09110241025

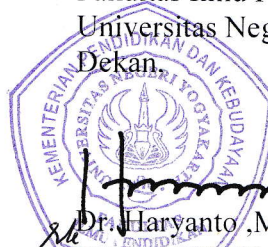
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BAKTI INSANI SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Yosi Dita Setianingtyas, NIM 09110241025 ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 21 April 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ariefa Effianingrum, M. Si	Ketua Penguji		19/05/15
L.Hendrowibowo, M. Pd	Sekretaris Penguji		19/05/15
Dr. Sugito, MA	Penguji Utama		18/05/15
Petrus Priyoyuwono, M. Pd	Penguji Pendamping		18/05/15

Yogyakarta, 16 JUN 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

( Terjemah Alquran, S. Al-Baqarah: 153)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya, karya ini ku persembahkan untuk:

- (Alm) Bapak Tri Rahadi, Ibu Sri Hartati dan Mbah Uti, atas perjuangan, motivasi dan kasih sayang yang tidak pernah habis sampai kapanpun. Saya berharap semoga dapat menjadi kebanggaan dan dapat membahagiakan Bapak, Ibu dan Uti.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Kebijakan Pendidikan yang telah memberikan berbagai studi keilmuan yang bermanfaat.

# **IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BAKTI INSANI SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Yosi Dita Setianingtyas  
NIM 09110241025

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *fullday school*, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *fullday school*, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kajian dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi program *fullday school* adalah sebagai berikut: (a) Kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari (*fullday school*) (b) Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani adalah: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air, peduli lingkungan dan tanggung jawab (c) Muatan kurikulumnya adalah mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, serta kegiatan insidental (d) Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap hari (*daily life activity*) 2. Faktor pendukung dalam implementasi program *fullday school* adalah (a) Lokasi strategis (b) Kegiatan yang variatif (c) Prestasi khususnya di bidang keagamaan (d) Pendidik muda (e) Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Faktor penghambat dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani adalah (a) Ruang terbatas dan (b) Sumber dana 3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah (a) Merubah ruang bermain peserta didik di dalam kelas dengan cara memberikan alternatif permainan (b) Mengubah ruang kelas menjadi mushola, ketika di dalam kelas peserta didik diwajibkan melepas alas kaki karena mushola dipindah ke dalam kelas.

Kata kunci : *implementasi, program, fullday school*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang sangat melimpah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Kebijakan Pendidikan, jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, sehingga penulis ingin menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala kebijaksanaannya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk studi di kampus tercinta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan dalam skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan pengesahan dalam skripsi ini.
5. Ibu Ariefa Efianingrum, M. Si dan Bapak P. Priyoyuwono, M. Pd sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Dosen Penguji yang telah bersedia menguji penulis dan bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan pada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik, warga sekolah, serta komite sekolah SDIT Bakti Insani atas bantuan dan kerjasamanya.
9. (Alm) Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa restu.
10. Teman-teman seperjuangan KP 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya, semua yang kita lalui tak akan pernah terlupakan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian <i>Fullday School</i> .....	13
a. Pengertian <i>Fullday School</i> .....	13
b. Tujuan <i>Fullday School</i> .....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan <i>Fullday School</i> .....	17

d. Pelaksanaan <i>Fullday School</i> .....	18
e. Nilai-nilai Karakter .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Pertanyaan Penelitian .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Wawancara Mendalam ( <i>Indepeth Interview</i> ) .....	37
2. Observasi .....	38
3. Kajian Dokumen ( <i>Document Study</i> ) .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
1. Pedoman Wawancara .....	40
2. Pedoman Observasi.....	40
3. Pedoman Kajian Dokumen .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	43
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	43
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	44
G. Keabsahan Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi SDIT Bakti Insani .....	47
a. Sejarah SDIT Bakti Insani .....	47
b. Identitas Sekolah .....	50
c. Alamat Sekolah .....	51
d. Letak Geografis SDIT Bakti Insani.....	51

e. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	52
f. Sumber Daya yang Dimiliki.....	56
2. Hasil penelitian.....	62
a. Implementasi Kebijakan	
<i>Fullday School</i> di SDIT Bakti Insani .....	63
1) Kegiatan yang Dilaksanakan di SDIT Bakti Insani .....	63
2) Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani.....	77
3) Proses Pembelajaran <i>Fullday School</i> di SDIT Bakti Insani .....	84
4) Proses Pembiasaan <i>Daily Life Activity</i> di SDIT Bakti Insani .....	95
b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi <i>fullday school</i> di SDIT Bakti Insani .....	97
1) Faktor Pendukung .....	97
2) Faktor Penghambat.....	100
c. Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Implementasi Kebijakan <i>Fullday School</i> di SDIT Bakti Insani .....	101
B. Pembahasan .....	102
1. Kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani .....	102
2. Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani.....	104
3. Implementasi <i>Fullday School</i> di SDIT Bakti Insani .....	105
4. Proses Pembiasaan <i>Daily Life Activity</i> di SDIT Bakti Insani .....	108
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kebijakan <i>Fullday School</i> di SDIT Bakti Insani .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	41
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Kajian Dokumen.....	42
Tabel 5. Jumlah Pendidik dan Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	58
Tabel 6. Jumlah Pendidik dan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian	58
Tabel 7. Jumlah Peserta didik dan Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2014/2015 .....	59
Tabel 8. Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran 2013/1014 ..	60
Tabel 9. Jumlah Ruang Menurut Jenis .....	61
Tabel 10. Kegiatan Belajar yang Berkaitan dengan Pengalaman Menunjukkan Rasa Keingintahuan yang Tinggi dan Menyadari Potensi Peserta didik.....	65
Tabel 11. Kegiatan untuk Memperoleh Pengalaman Belajar yang dapat Menganalisis Gejala Alam dan Sosial di Lingkungan Sekitar .....	66
Tabel 12. Kegiatan Belajar Peserta didik yang Berkaitan dengan Kegemaran Membaca dan Menulis .....	67
Tabel 13. Kegiatan Belajar yang Berkaitan dengan Kecintaan dan Kepedulian terhadap Lingkungan.....	68
Tabel 14. Kegiatan Seni Budaya Lokal.....	69
Tabel 15. Kegiatan Peserta didik untuk Mematuhi Aturan-aturan Sosial yang berlaku dalam Lingkungannya .....	70
Tabel 16. Kegiatan Belajar yang Menunjukkan Kecintaan dan Kebanggaan terhadap Bangsa, Negara, dan Tanah Air Indonesia ..	70
Tabel 17. Kegiatan Belajar Peserta didik yang Menunjukkan Kebiasaan Hidup Bersih. Sehat, Bugar, Aman, dan Memanfaatkan Waktu Luang .....	71
Tabel 18. Kegiatan Belajar Peserta didik Memperoleh Pengalaman menjalankan Ajaran Agama yang Dianut Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak.....	72

Tabel 19. Kegiatan Belajar Peserta didik Memperoleh Pengalaman Menghargai Keberagaman Agama, Budaya, Suku, Ras, dan Golongan Sosial Ekonomi di Lingkungan Sekitar .....	73
Tabel 20. Kegiatan Belajar Siswa Memperoleh Pengalaman Bekerjasana dalam Kelompok, Tolong menolong, dan Menjaga Diri Sendiri dalam Lingkungan Keluarga dan Teman.....	73
Tabel 21. Kegiatan Belajar Peserta didik yang Berkaitan dengan Pemecahan Masalah-masalah Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari .....	74
Tabel 22. Kegiatan Belajar Peserta didik yang Berkaitan dengan Berkomunikasi Baik Lisan Maupun Tulisan .....	74
Tabel 23. Kegiatan Terkait dengan Kemampuan Memperoleh Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis dan Berhitung .....	75
Tabel 24. Jadwal Harian SDIT Bakti Insani .....	85
Tabel 25. <i>Daily Life Activity</i> di SDIT Bakti Insani.....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	34
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman .....	44
Gambar 3. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	151
Gambar 4. Surat Rekomendasi Penelitian.....	152
Gambar 5. Surat Izin Penelitian .....	153
Gambar 6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	154
Gambar 7. Formulir Data Sekolah .....	155
Gambar 8. Struktur dan Muatan Kurikulum Kelas 1,2,4,5 .....	156
Gambar 9. Struktur dan Muatan Kurikulum Kelas 3 dan 6 .....	157
Gambar 10. Kalender Akademik 2014/2015 .....	158
Gambar 11. Contoh Jadwal Kelas 1B .....	159
Gambar 12. Contoh Buletin Wal' Ashri .....	160
Gambar 13. Kegiatan Insidental.....	161
Gambar 14. Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas.....	162
Gambar 15. Kegiatan Outbond .....	163
Gambar 16. Kegiatan Kemah.....	164
Gambar 17. Kegiatan Karnaval.....	165

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Penelitian .....	121
Lampiran 2. Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara .....	127
Lampiran 3. Surat-Surat Perijinan Penelitian dan Dokumentasi.....	150



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu tidak

berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga .

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib belajar 9 tahun, yakni sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah pertama 3 tahun.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 17 Ayat 1 dan 2). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA).

Di sekolah inilah peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Anak-anak diusia tujuh tahun itu telah mampu belajar tentang pengetahuan dasar, hal-hal yang bersifat pokok tentang berbagai macam disiplin ilmu.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Bahkan orangtua peserta didik juga seharusnya memahami, supaya dapat mengiringi perkembangan pendidikan putra-putrinya. Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama

karena ketiga aspek tersebut merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan. Ketiganya adalah rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan dasar harus tetap diberikan kepada peserta didik agar mereka mempunyai landasan yang kuat dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan pengertian sekolah dasar yang baik ini dapat mendukung kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang semakin bermutu dan berkualitas.

Komisi Internasional untuk pendidikan abad dua puluh satu dalam laporannya ke UNESCO mengajukan tentang empat pilar pendidikan, yaitu :

1. *Learning to know*, penguasaan yang dalam dan luas akan bidang ilmu tertentu, termasuk di dalamnya *learning to how*.
2. *Learning to do*, belajar untuk mengaplikasikan ilmu, bekerja sama dalam team, belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi, belajar untuk berkarya atau mengaplikasikan ilmu yang didapat oleh peserta didik.
3. *Learning to be*, belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama
4. *Learning to live together*, belajar untuk memahami orang lain sejarah mereka dan nilai-nilai agamanya (Sudiyanto, 2010: 2).

Keempat pilar pendidikan masa depan itu kemudian diterjemahkan ke dalam sekolah yang diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi kehidupan masa depan, yaitu: kompetensi keagamaan, akademik, ekonomi dan sosial.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju. Pendidikan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan masa depan. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut pendidikan terpadu merupakan alternatif pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Dalam jenjang pendidikan dasar dikenal dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

SDIT merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDIT memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orangtua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap SDIT.

Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik harus terus dibina karena dukungan orangtua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak sekolah berbasis agama yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadi sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh SDIT Bakti Insani. SDIT Bakti Insani bergerak dalam bidang keagamaan dan penanaman nilai-nilai spiritual. Penanaman nilai-nilai islami sejak dini merupakan tonggak pembentukan dasar akhlak seorang muslim.

Idealnya, waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan keluarga di rumah. Namun, dinamika kehidupan dalam masyarakat menuntut orangtua menghabiskan waktu di tempat kerja, sehingga anak-anak diasuh oleh pihak lain seperti: pembantu, tempat penitipan anak dan sekolah. Hal tersebut direspon oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan mendirikan sekolah dengan sistem *fullday school*. Dalam konteks modernisasi, sistem dan lembaga pendidikan Islam perlu adanya hubungan ke dalam sistem sekolah. Inilah yang dinamakan dengan pendidikan terpadu dengan sistem *fullday school*.

Fenomena yang terjadi saat ini beberapa sekolah menerapkan program *fullday school* guna meningkatkan kualitas peserta didik. Program *fullday school* ini muncul sebagai dampak kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini dan sekolah dasar. Saat ini banyak orangtua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki banyak waktu untuk pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian maka orangtua memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan *fullday school*. Padahal idealnya pada usia dini dan sekolah dasar orangtua mempunyai peran utama dalam mendidik anak. Harapan orangtua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang.

*Fullday school* merupakan program yang menerapkan sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama sehari penuh mulai pagi hingga sore hari. Pada sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah. Idealnya peserta didik SD Reguler berada di sekolah selama 5-6 jam. Dalam waktu 5-6 jam tersebut dipergunakan untuk belajar. Sedangkan di

sekolah *fullday school* peserta didik berada di sekolah 7-8 jam. Dengan waktu yang relatif lama peserta didik tidak hanya belajar tetapi ada waktu tersendiri untuk bermain, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler.

Jika dalam waktu sehari peserta didik berada di sekolah, maka aktivitas-aktivitas negatif yang bersumber dari luar tidak akan sampai pada peserta didik, karena begitu banyaknya aktivitas-aktivitas positif yang nantinya akan peserta didik peroleh di bangku sekolah untuk mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap sekolah dan demi mencapai tujuan belajarnya

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman, SDIT Bakti Insani telah menerapkan program *fullday school*. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Di *fullday school*, dituntut hadir di sekolah selama sehari penuh dengan diberlakukan penambahan jam pelajaran agar peserta didik mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional. Tidak hanya teori saja yang di dapat di kelas tetapi peserta didik dapat langsung mempraktekkan apa yang diajarkan oleh pendidik. Salah satu sekolah yang menerapkan program *fullday school* di Kabupaten Sleman adalah SDIT Bakti Insani.

SDIT Bakti insani menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam.

Secara umum, *fullday school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama minimnya waktu orangtua di rumah lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Hal ini kalau tidak disiasati dengan tambahan jam sekolah maka akan berimplikasi pada kurangnya kontrol orangtua terhadap anak di rumah (di luar jam sekolah). Kedua, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orangtua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional. Maka kehadiran *fullday school* diharapkan dapat mengakomodir tuntutan-tuntutan di atas.

Hal tersebut merupakan suatu *signal* penting (*significant signal*) yang harus dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

Sistem pembelajaran *fullday school* memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dan pendidik untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.



Namun, dalam *fullday school* ini ada peserta didik yang merasa bosan dengan aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah. Sebagai anak dalam taraf bermain, pemberlakuan *fullday school* berdampak hilangnya masa emas itu. Dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak-anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan, namun sebaliknya akan dibenci dan dijaui oleh anak apabila suasananya tidak menyenangkan. Seorang anak akan rajin belajar mendengarkan pendidik, dan melakukan pekerjaan rumahnya apabila belajar dalam suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan (Sindhunata, 2000: 86).

Pendidikan anak tidak bisa lepas dari pemahaman tentang perkembangan jiwa anak. Anak bukanlah sekedar robot yang bisa diprogram begitu saja sehingga bisa bergerak atas kemauan pendidik atau orangtua. Anak hidup dalam dunianya yang indah, yaitu dunia bermain, sehingga pendidikan awal pada anak-anak di masa dini juga harus mempertimbangkan unsur dunia bermain yang indah (Sindhunata, 2000: 92). Maka *fullday school* idealnya menyediakan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik merasa nyaman berada di sekolah.

Berdasarkan gambaran permasalahan seputar program *fullday school* di atas, maka perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani Sleman. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani .

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah
2. Banyak orangtua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk pendidikan bagi anaknya.
3. Waktu belajar *fullday school* melebihi waktu belajar yang ideal pada anak usia dasar.
4. Interaksi sosial anak sangat terbatas karena sehari penuh berada di sekolah.
5. Fasilitas yang kurang memadai membuat peserta didik bosan berada di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka permasalahan dibatasi pada implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani Sleman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori-teori tentang pendidikan. Khususnya mengenai implementasi program *fullday school*.
  - b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan tentang implementasi program *fullday school*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Sebagai pertimbangan dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.
    - 2) Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keefektifan implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

3) Sebagai pertimbangan alternatif solusi dalam menghadapi hambatan dalam implementasi program *fullday school* di SD IT Bakti Insani.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi mengenai implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan berpartisipasi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui implementasi *fullday school* di SDIT Bakti insani.
- 2) Mampu menganalisis implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan *Fullday School***

###### **a. Pengertian *Fullday School***

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses yang dimaksud termasuk program yang diterapkan. *Fullday school* merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut etimologi kata *fullday school* berasal dari bahasa inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah (Peter Salim, 1988: 340). *Fullday school* berarti sekolah sepanjang hari. *Fullday school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari.

*Fullday school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan

menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas (<http://www.sekolahindonesia.com>).

Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik. Dalam penelitian dijelaskan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal) (Salim Basuki, 2009: 227).

Tampaknya apa yang dikatakan Sukur bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tetapi juga bermain. Dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah karena *fullday school* banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran *fullday school* tidak melulu dilakukan di dalam kelas, namun juga peserta didik diberi kesempatan untuk memilih tempat belajar. Artinya, peserta didik bisa belajar di mana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. *Fullday school* dilaksanakan di luar kelas dan ada juga permainan, tapi masih tetap mengandung unsur belajar. *Fullday school* ini menerapkan demikian karena sekolah mempunyai target yaitu pengajaran bisa tercapai,

meskipun dengan cara yang relatif, namun mengasyikkan dan peserta didik banyak menyukai metode belajar yang menyenangkan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan karena dalam kegiatan tersebut dapat membuat ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih erat dalam tali persahabatan dan persaudaraan (<http://www.SMKN1lmj>).

Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan peserta didik belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh peserta didik melakukan aktivitas yang bermakna edukatif (Nor Hasan, 2006: 110-111).

Dalam program *fullday school* ini peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *fullday school* (Muhaimin, 2004: 168).

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *fullday school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini

mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan pendidik, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian peserta didik berada di kelas dan berada dalam pengawasan pendidik (Bobbi Departer, 2003: 07).

**b. Tujuan *Fullday School***

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari pendidik terutama dari orangtua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat (Muhaimin, 2004: 168).

Berikut ini, beberapa alasan mengapa sekolahan menerapkan sistem *full day school* :

- 1) Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orangtua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita.



- 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga apabila tidak di cermati, kita akan menjadi korbannya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *play station* (ps) membuat anak-anak lebih *enjoy* untuk duduk di depan televisi ataupun *play station* (Surtanti Tritonegoro, 1989: 23).

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu *signal* penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka di terapkanlah sistem *fullday school*.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Fullday School***

Dampak positif dari penerapan *fullday school* antara lain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan, memberikan efek (pengaruh dan manfaat) yang lebih besar kepada anak yang kurang mampu serta mengurangi kesenjangan prestasi. *Fullday school* juga identik dengan pembelajaran yang memiliki jumlah pelajaran agama yang lebih banyak daripada pelajaran umum. Orangtua berharap anaknya mendapatkan pengajaran agama dan pembinaan akhlak yang baik. Hal ini wajar karena *fullday school* biasanya dimiliki dan dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan Islam yang benuansa Islam

(<http://ticho.multiply.com/journal/item/17/Perbedaan-Full-Day-VS-Sekolah-Tradisional>).

Penerapan *fullday school* memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak, secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Anak juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya. Anak memang diajarkan untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan pendidiknya di sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah berbeda dengan lingkungan rumahnya. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.

#### **d. Pelaksanaan *Fullday School***

Semula pelaksanaan *fullday school* dikhawatirkan sulit masuk dalam masyarakat dalam artian masyarakat sulit menerima model tersebut terutama peserta didik. Hal ini dapat di anggap memberatkan mereka karena berada dalam lingkungan sekolah sehari penuh. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *fullday school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.

*Fullday school* dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem *fullday school* masih mengandung arti pendidikan, yang

artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *fullday school* menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari perminggu (<http://www.SMKN1lmj>).

Selain itu penerapan sistem *fullday school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi :

- a. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun
- b. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun
- c. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun
- d. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun

Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia-usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Maka “bermain sambil belajar” akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai konsep *fullday school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orangtua, berinteraksi dengan sanak saudara, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Jangan sampai dengan penerapan *fullday school* menjadikan mereka tidak mengenal anak-anak yang sebaya dengannya di sekitar rumahnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan

penyempitan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan-penjelasan, mengerjakan tugas-tugas dari pendidik di dalam kelas, di dalam laboratorium, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan.

Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kewajiban seorang pendidik tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi pendidik tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidik merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan pendidik adalah untuk mengembangkan semua kemampuan peserta didik agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Oemar Hamalik, 2006: 183).

Menurut perspektif pendidikan Islam, peran, fungsi dan keberadaan seorang pendidik merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang pendidik. Pendidik merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Pendidik

merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik (Imam Tholkhah, 2004: 219).

Selain itu seorang pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa pendidik yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji (Mochtar Bukhari, 1985: 24).

Menurut teori belajar *Natural unfoldmen/self actualization* dari Maslow, bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktifitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat dan keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar (Muhaimin, 1996: 23).

*Fullday school* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *fullday school* semua program dan

kegiatan peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Titik tekan pada *fullday school* adalah peserta didik selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

- 1) Prestasi yang bersifat kognitif
- 2) Prestasi yang bersifat afektif
- 3) Prestasi yang bersifat psikomotorik.

(Muhibbin Syah, 2004: 154-156).

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu.

Model pendidikan terpadu berbeda dengan sekolah-sekolah yang menggunakan label Islam yang selama ini berkembang di Indonesia. Bangunan keilmuan yang dikembagkan oleh model ini tidak dilihat secara dikotomis melainkan dilihat secara padu dan utuh (integral). Paradigma yang dibangun adalah bahwa kebenaran di jagad ini tidak akan lengkap hanya didekati oleh kerja nalar dan observasi yang disebut dengan

kebenaran ilmiah. Selain itu ada kebenaran intuitif dan juga kebenaran wahyu.

Pendidikan Islam Terpadu menginginkan penggalian kebenaran melalui sumber-sumber yang lebih komprehensif. Hal itu dapat ditemukan dengan cara memadukan berbagai sumber, baik yang bersifat ilmiah maupun yang dapat digali dari sumber kitab suci (Al-Qur'an dan Hadits). Antara ilmu dan agama dilihat dan fungsikan secara padu, selain sama-sama untuk menggali kebenaran juga masing-masing bersifat komplementer. Al-qur'an akan dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam jika menyertakan ilmu dan sebaliknya ilmu akan berkembang jika mendapat inspirasi dari penuturan Al-qur'an, yaitu bangunan keilmuan yang diharapkan mencerminkan universitas Islam (Imron Rossidy, 2009:71-72).

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *fullday school* memungkinkan para staf pendidik untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *fullday school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK/SD Al-Qur'an yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada



kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas (Wiwik sulistyaningsih, 2008: 61).

Adapun proses inti sistem pembelajaran *fullday school* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi peserta didik yang seimbang.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir peserta didik pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan Noer Hasan (2006: 110-111).

Ditilik dari kurikulumnya, sistem pendidikan *fullday school* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu Imron Rossidy (2009-77).

#### e. Nilai-nilai Karakter

Peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karena itu jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

SDIT Bakti Insani termasuk model sekolah sehari penuh atau *fullday school* sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Walaupun secara kurikulum SDIT Bakti Insani ini berpedoman pada kurikulum Depdiknas, tetapi aplikasi tentang pendidikan agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nurul Zuriah yang memaparkan bahwa

pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, trampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama) (Nurul, 2002: 19-20).

Proses pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Melalui interaksi lingkungan pendidikan inilah yang membentuk nilai-nilai inti karakter. Nilai inti karakter tersebut adalah kerja keras, kesadaran cultural sebagai warga negara, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, berperilaku baik, jujur, etis dan belajar bertanggung jawab (Narwanti, 2011: 28).

Penamaan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu (Narwanti, 2011: 28):

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Narwanti, 2011: 29).

2) Jujur

Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Narwanti, 2011: 29).

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda (Narwanti, 2011: 29).

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan (Narwanti, 2011: 29).

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya (Narwanti, 2011: 29).

6) Kreatif

Berfikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Narwanti, 2011: 29).

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas (Narwanti, 2011: 29).

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Narwanti, 2011: 29)

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Narwanti, 2011: 29).

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Narwanti, 2011: 29).

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Narwanti, 2011: 29).

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Narwanti, 2011: 29).

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Narwanti, 2011: 29).

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Narwanti, 2011: 29).

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Narwanti, 2011: 29).

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narwanti, 2011: 29).

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Narwanti, 2011: 29).

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Narwanti, 2011: 29).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Narwanti, 2011: 17).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marfiah Astuti (2013). Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhamadiyah Malang Tahun 2012, dengan judul implementasi program *fullday school* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *fullday school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, "*family day*". Faktor penghambat masih ditemui baik dari orangtua, sarana, maupun anak didik. Dukungan dana orangtua cukup memadai. Solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.

2. Penelitian yang dilakukan Mushlihah (2009). Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2009, dengan judul peranan *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs. Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs. Surya Buana Malang adalah bahwa penerapan sistem pembelajaran *fullday school* di MTs. Surya Buana Malang berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mencermati dua penelitian tersebut di atas, terdapat persamaan tentang implementasi *fullday school*, sama sama menggunakan *fullday school*. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas ialah jika penelitian yang dilakukan Marfiah hanya membahas tentang program *fullday school* saja, jika penelitian yang dilakukan Mushlihah membahas tentang peran dari *fullday school*, namun belum ada hasil penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi *fullday school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Melalui penelitian inilah akan diungkap dan dideskripsikan secara mendalam mengenai implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani. Studi implementasi akan melihat program, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.



### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Sanawiyah (MTs) (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 17 Ayat 1 dan 2).

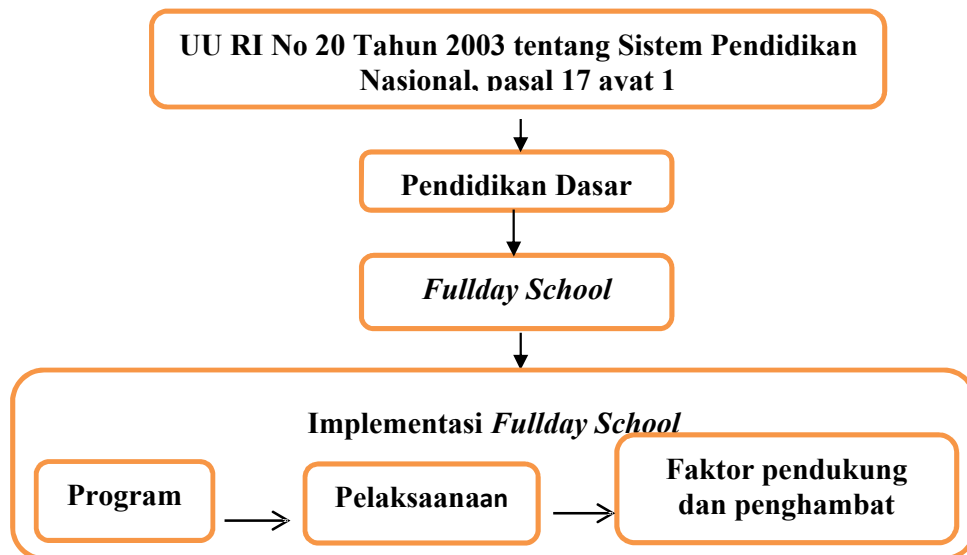
*Fullday school* ini muncul sebagai dampak kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini dan sekolah dasar. *Fullday school* terbukti mampu menekan angka kenakalan anak, karena lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan pendidik, dan peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan pendidik. Jadi karena sibuk bersekolah, anak tidak punya waktu untuk berbuat aneh-aneh sepulang sekolah. Itu sejalan dengan kecenderungan orangtua yang tidak punya cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak karena sibuk mencari nafkah.

Implementasi *fullday school* masih mengalami kesulitan. Waktu yang lama berada di sekolah menimbulkan berbagai kendala dalam implementasinya sehingga tujuan dari *fullday school* sulit untuk dicapai. Karena dibalik dampak positif juga akan tercermin dampak negatif. Dari kacamata anak-anak, hanya anak 'hebat' yang kuat dengan stimulus sekolah yang beragam dan mendominasi waktu mereka sehari-

hari. Mereka rela kehilangan waktu bermain dan mengeksplor hal-hal lain yang lebih liar tanpa dibatasi aturan-aturan formal yang seringkali menjemukan bagi anak.

Hal lain yakni, anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Sore hari anak-anak akan pulang dalam keadaan lelah dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama dengan keluarga. Padahal sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga. Permasalahan tersebut akan menimbulkan kendala dalam implementasi *fullday school*. Terlalu banyak pelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi *fullday school*.

Pentingnya penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang implementasi *fullday school* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam implementasi *fullday school*. Aspek yang dikaji meliputi: program, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai dasar untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam terkait Implementasi Program *Fullday School* di SDIT Bakti Insani. Adapun pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - a. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani?
  - b. Nilai apa saja yang diajarkan di SDIT Bakti Insani?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran *fullday school*?
  - d. Bagaimana proses pembiasaan *daily life activity*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk menghadapi kendala dalam implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani ?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menjelaskan implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani melibatkan berbagai aspek yang perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif. Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 108-110), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai sumber data adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani. Hal ini didasari pada beberapa pertimbangan penelitian. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani, yang beralamat di Jl. Letnan Sumanto, Srimulyo, Triharjo,

Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan *fullday school* dengan baik karena didukung oleh kegiatan yang positif.

### **C. Subjek Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan subyek penelitian karena pada subyek penelitian itulah akan diperoleh data tentang variable yang diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sebagai sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88), menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah yang tahu tentang situasi yang berkembang di lingkungan yang akan diteliti guna mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat sekolah, khususnya kepala sekolah, pendidik, karyawan/ tenaga kependidikan, peserta didik SDIT Bakti Insani, dan komite sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan kajian dokumen (*document study*). Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah pada sumber data menggunakan teknik – teknik sebagai berikut:

#### **1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wawancara semiterstruktur karena dalam

pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2009: 320). Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai kendala implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

## **2. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Participant Observation* (observasi berperan serta) yaitu: dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. *Non Participant Observation* (observasi non partisipan) yaitu: peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, peneliti dapat terjun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan *fullday school*

## **3. Kajian Dokumen (*Document Study*)**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang

(Sugiyono, 2009: 329). Kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis dan foto-foto atau gambar. Metode kajian dokumen sangat diperlukan guna menambah objek temuan penelitian yang membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti dan juga guna untuk memperkuat hasil penelitian.

Kajian dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi: data peserta didik, data prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, foto kegiatan peserta didik selama di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah dll.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut John W. Creswell (2010: 264) penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan. manusia atau peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian yang utama.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen yang utama dimana peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

## 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian dalam pelaksanaan wawancara dapat dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran subjek dan pemaparan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan alat perekam suara (*recorder*). Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Rincian	Sumber Data
1	<i>Fullday School</i>	Keputusan-keputusan yang ditulis maupun tidak tertulis	Kepala sekolah Wakil kepala sekolah Pendidik Peserta didik
2	Pengimplemen- tasian <i>Fullday School</i>	Kegiatan yang ada di SDIT Bakti Insani	
3	Implementasi <i>Fullday School</i>	Pelaksanaan program kegiatan yang ada di SDIT Bakti Insani	
4	Faktor pendukung dan penghambat <i>fullday school</i>	Hal-hal yang berkaitan tentang kendala dan pendukung dengan adanya <i>fullday school</i>	
5	Upaya mengatasi kendala	Solusi	

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan di observasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan



tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap dan akurat. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Rincian	Sumber Data
1	Lokasi tempat penelitian	Letak geografis sekolah	Kepala Sekolah Pendidik Peserta didik
2	Kondisi fisik sekolah	Bangunan sekolah dan fasilitas sekolah	

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari
1.	Kegiatan Akademik	a. Keadaan ruangan kelas b. Proses belajar mengajar c. Sarana prasarana di dalam ruangan
2.	Kegiatan Non Akademik	a. Keadaan ruang non akademik b. Proses kegiatan non akademik c. Suasana kegiatan non akademik
3.	Sarana dan Prasarana	a. Gedung Sekolah b. Ruangan kelas c. Ruangan bermain d. Ruang ibadah e. Laboratorium f. Alat penunjang kegiatan belajar mengajar

### 3. Pedoman Kajian Dokumen

Data dokumen yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah data-data buku catatan, data tertulis, laporan, arsip, foto-foto, rekaman yang berhubungan dengan segala hal yang mengungkap tentang kendala implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Kajian Dokumen

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil Sekolah	a. Sejarah sekolah b. Letak geografis sekolah c. Struktur organisasi sekolah d. Sarana dan prasarana sekolah	a. Dokumen/ arsip b. Foto-foto
2.	Data kependidikan	a. Data peserta didik b. Data pendidik c. Jadwal	
3.	Kegiatan akademik, non akademik dan insidental	a. Pelajaran di kelas b. Pelajaran di luar kelas c. Sholat berjamaah d. Ekstrakurikuler e. Outbond f. Manasik haji g. Kerja bakti h. Pesantren kilat i. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) j. Cek kesehatan k. BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) l. <i>Market day</i>	

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2009: 337) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 338). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

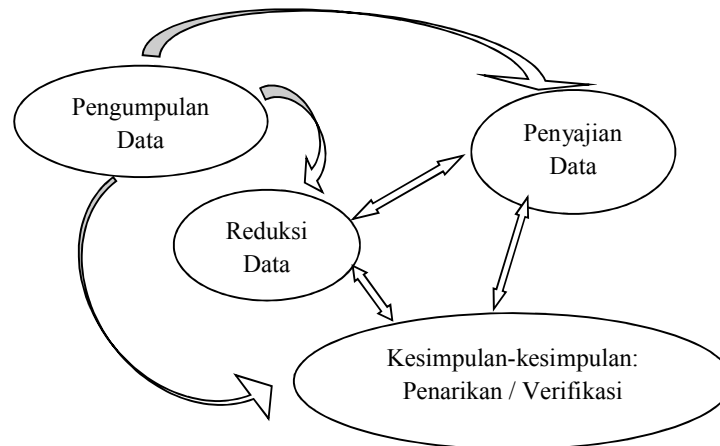
### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009: 341). Dalam klasifikasi analisis ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan dan diolah, maka akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Tahap ini tidak meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya.

Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya. Untuk lebih mempermudah dalam memahami analisis data ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Penjelasan gambar adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut dan berulang terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin (Moleong, 2010: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini memungkinkan untuk peneliti melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh.

Peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dari berbagai sumber
2. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

5. Membandingkan keadaan pelaksanaan *fullday school* dari berbagai perspektif (pandangan) dan pendapat orang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi SDIT Bakti Insani**

###### **a. Sejarah SDIT Bakti Insani**

SDIT Bakti Insani Sleman merupakan lembaga pendidikan di bawah jaringan Sekolah Islam Terpadu yang bergerak di bidang pendidikan. Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang menyelenggarakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Islam Terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implementasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak

kanan. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (*fleksibel*), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

Sekolah Islam Terpadu memadukan pendidikan aqliyah (akal), ruhiyah (spiritual) dan jasadiyah (fisik). Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran pendidik, orangtua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka.

Kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat. Sekolah Islam Terpadu merupakan Sekolah Islam



yang diselenggarakan dengan memadukan secara *integratif* nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara pendidik dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. (Panduan Akademik SDIT Bakti Insani, 2013: 4).

SDIT Bakti Insani Sleman berdiri atas pemikiran para pengurus Yayasan Bakti Insani yaitu yang terdiri dari:

Pembina Yayasan	: H.M. Zurqoni, SE Drs. H.R. Triwahyana Kuntara, M. A Suparman, S.Pd., M.Si
Penasihat	: Drs. KHM. Mansyur
Pengawas	: Muslih Muqoddas, SH
Pengurus	:
Ketua	: Kusuma, SH
Sekretaris	: Adib Nur Aziz, S.Si
Bendahara	: Basuki Sugiyanto, SE.Akt

TKIT Bakti Insani perlu adanya kesinambungan pendidikan yang Islami setelah mereka lulus dari TK, selain itu juga dikarenakan di sini belum ada SDIT. Dari sinilah muncul gagasan untuk mendirikan sekolah dasar sebagai lanjutan pendidikan dari TKIT Bakti Insani Sleman yang mengedepankan ruh Islam dalam pelaksanaan pendidikannya.

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan gagasan tersebut yakni mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu pada tahun 2003. Awalnya

dengan jumlah murid 15 peserta didik dan kepala sekolah yaitu Adib Nur Aziz, S.Si dan 3 pendidik yaitu : Astuti Rahayu, S.Pd, Sulifah Sulistyani, S.Sos.I dan Risna Sundari, S.Pd. Kelas menggunakan ruang takmir samping Masjid Agung Beran Sleman. Kemudian pertengahan semester pertama pada tahun ketiga yaitu tahun 2005 lokasi pindah di bekas SMP PGRI di Srimulyo Triharjo Sleman. Empat tahun kemudian tepatnya tahun 2006 ijin pendirian sekolah turun dengan nomor SK dinas pendidikan Sleman 185/KPTS/P/2006 dan akhirnya gedung sekolah SDIT Bakti Insani Sleman ini telah menjadi milik sendiri.

**b. Identitas sekolah**

Identitas merupakan hal yang digunakan untuk menggambarkan data diri seseorang maupun data suatu instansi/perusahaan. Dengan adanya identitas maka dapat mempermudah mengenali hal yang perlu diketahui. Begitupun dengan sekolah, memiliki identitas sekolah. Berikut ini merupakan sajian data mengenai identitas SDIT Bakti Insani.

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Bakti Insani
Berdiri sejak	: 2003
No SK	: 185/KPTS/P/2006 Kadinas Pendidikan Sleman
NSS	: 102040201999
NPSN	: 20404144

**c. Alamat Sekolah**

Setelah mengetahui identitas sekolah SDIT Bakti Insani, maka selanjutnya peneliti menyajikan data mengenai alamat sekolah SDIT Bakti Insani, yaitu sebagai berikut :

Jalan : Letnan Sumanto  
Kelurahan : Triharjo  
Kecamatan : Sleman  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kode Pos : 55514  
Telepon : 0274-867 612  
E-mail : [sditbaktiinsani@gmail.com](mailto:sditbaktiinsani@gmail.com)  
Facebook : sdit bakti insani  
Blogspot : [sditbaktiinsani.blogspot.com](http://sditbaktiinsani.blogspot.com)

**d. Letak Geografis SDIT Bakti Insani**

SDIT Bakti Insani beralamatkan di Jalan Letnan Sumanto, Desa Srimulyo Kecamatan Triharjo Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Lokasi SDIT Bakti Insani sangat strategis dikarenakan letaknya di pusat kabupaten Sleman. Namun walaupun letaknya dekat dengan pusat keramaian, suasana saat memasuki SDIT Bakti Insani tidak terdengar suara bising kendaraan. Sepintas dari pintu gerbang nampak SDIT Bakti Insani terlihat biasa saja, namun ketika di dalam sekolah tampak bahwa SDIT Bakti Insani menanamkan nilai *religius*. Hal tersebut dibuktikan

dengan banyaknya slogan-slogan (artefak) yang terpampang di setiap lorong menuju kelas-kelas maupun di dalam ruangan, serta halaman tengah sekolah luas sehingga nyaman untuk belajar dan bermain selama sehari penuh (*fullday school*).

**e. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

1) Visi

“Terwujudnya Pribadi yang Berakhlak Mulia, Unggul dan Berprestasi”.

2) Misi

- a) Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi peserta didik.
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

3) Tujuan

- a) Dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sampai di tingkat nasional.

- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- f) Membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- g) Mengoptimalkan potensi lokal untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

Cara mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah di atas, maka SDIT Bakti Insani menetapkan tujuan jangka menengah, dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, tahun 2009-2014 sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
  - (a) Menghasilkan perangkat kurikulum satuan pendidikan yang lengkap, mutakhir dan berwawasan ke depan.
  - (b) Menghasilkan silabus tematik untuk kelas I-III dan silabus mata pelajaran untuk kelas IV-VI pada semua mata pelajaran.
  - (c) Menghasilkan pemetaan SK, KD, Indikator (KKM) untuk kelas I-VI semua mata pelajaran.
  - (d) Menghasilkan RPP yang lengkap untuk kelas I-VI semua mata pelajaran.
- (2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - (a) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, CTL, dan PMRI.

- (b) Menghasilkan pengembangan metode pembelajaran yang relevan.
  - (c) Menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran.
- (3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- (a) Menghasilkan pengembangan kegiatan bidang akademik.
  - (b) Menghasilkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
  - (c) Menghasilkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
  - (d) Menghasilkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif.
  - (e) Menghasilkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif.
- (4) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- (a) Menghasilkan pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
  - (b) Menghasilkan standar profesionalitas pendidik.
  - (c) Menghasilkan standar kompetensi tenaga kependidikan.
  - (d) Menghasilkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- (5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan.
- (a) Menghasilkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.
  - (b) Menghasilkan pengembangan sarana pendidikan.
  - (c) Menghasilkan prasarana.
  - (d) Menghasilkan lingkungan sekolah sebagai wiyata mandala.

- (6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
  - (a) Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
  - (b) Menghasilkan implementasi MBS.
  - (c) Menghasilkan pengembangan administrasi sekolah.
- (7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
  - (a) Menghasilkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
  - (b) Menghasilkan jalinan kerja dengan penyandang dana.
  - (c) Menghasilkan pelanggan dana dari berbagai sumber.
- (8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
  - (a) Menghasilkan perangkat model-model penilaian pembelajaran yang otentik.
  - (b) Menghasilkan implementasi model evaluasi.
  - (c) Menghasilkan standar penilaian kurikulum muatan lokal.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas terlihat bahwa SDIT Bakti Insani mempunyai tujuan untuk menjadikan SDIT Bakti Insani menjadi sekolah yang mengedepankan nilai agama. Melihat dari misi-misi sekolah yang dirancang untuk mewujudkan visi sekolah yang ingin mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi, artinya sekolah bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai agama, tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain.

SDIT Bakti Insani juga mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik untuk berwawasan lingkungan hidup, memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar agar lebih bermanfaat, sekolah juga berupaya untuk memberikan bekal secara mandiri agar peserta didik memiliki kreativitas, supaya kelak peserta didik memiliki kecerdasan majemuk. Artinya peserta didik tidak hanya pintar dalam akademiknya saja, tetapi juga mempunyai kecerdasan dalam hal lain. Semuanya dapat diaplikasikan dalam pembiasaan dan proses pembelajaran sehari penuh (*fullday school*)

#### **f. Sumber Daya yang Dimiliki**

Sumber daya sekolah merupakan komponen yang sangat erat kaitannya dengan kualitas sekolah. Sumber daya sekolah juga menentukan pola pikir, pola tindak, maupun kultur yang tercipta di lingkungan sekolah. Berikut adalah sumber daya dari SDIT bakti Insani baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana.

##### **1) Struktur Organisasi SDIT Bakti Insani**

Penyelenggara	: Yayasan Bakti Insani
Komite Sekolah	: Marci Sunarna, S.Hut.
Kepala Sekolah	: Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I.
Urusan Kurikulum	: Nawati Meilina, S.Sos.I
Urusan Kesiswaan	: Nuryadi
Urusan Pengelolaan	: Risna Sundari, S.Pd
Urusan Sarpras	: Pan Agustus, S.Pd
Wali Kelas 1A	: Heni Susikayati, SE



Wali Kelas 1B	: Nunik Yulianti, S.Pd
Wali kelas 2A	: Ari Wardani Dwihandari, S.TP
Wali kelas 2B	: Atik Asyanti, S.Pd
Wali Kelas 3A	: Wiratsih Wahyuarti, S.Ag
Wali Kelas 3B	: Bagus Priambodo, S.E
Wali Kelas 4A	: Suryati, S.Pd.Si
Wali kelas 4B	: Rita, S.Si
Wali Kelas 5A	: Agus Riyanto, S.Si
Wali Kelas 5B	: Hanik Prasetyani, S.TP
Wali Kelas 6A	: Wiyono, S.Pd
Wali Kelas 6B	: Nanik Ernawati, S.PT
Pengelola Lab. Komputer	: R Imam Sukoco, S. Kom
Pengelola Mushola	: Sugito
Pengelola Perpustakaan	: Helen Wiastuti Nugroho
Pengelola UKS	: Agus Priamoko, S.Pd
Pengelola TU-Kuangan	: Sugito
Pengelola TU-Administrasi	: Sutini
Pengelola Keamanan	: Atik Fajar Sungkowo
Pengelola Kebersihan	: Harjono
Pengelola Konsumsi	: Mul Santosa
Pengelola Transportasi	: Muh Asngari
Pengelola Umum	: Irwan Gunandaru

Berdasarkan struktur organisasi di SDIT Bakti Insani yang terdiri dari Penyelenggara, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Pengelolaan, Urusan Sarpras, Wali Kelas dan Pengelola Sekolah. Seluruh bagian bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

## 2) Data Pendidik dan Karyawan

### a) Kondisi Pendidik dan Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 5. Jumlah Pendidik dan Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Pendidik	Pegawai
1	S1	19	0
2	D3/ Sarjana muda	0	0
3	D2	0	0
4	D1	0	0
5	≤ SMA sederajat	0	7
Jumlah		19	7

(

(Sumber : Laporan Individu SD/MI 2014/2015)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah pendidik dengan jenjang pendidikan S1 berjumlah 19 orang. Pegawai dengan jenjang pendidikan SMA sederajat 7 orang. Terlihat dari data di atas standar pendidik di SDIT Bakti Insani sudah memenuhi kriteria, karena standar minimal pendidik lulusan S1.

### b) Kondisi Pendidik dan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 6. Jumlah Pendidik dan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	PNS	0	0	0
2	Tetap Yayasan	8	12	20

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
3	Tidak Tetap/ Honor	3	3	6
4	Pendidik Bantu Pusat	0	0	0
5	Pendidik Bantu Daerah	0	0	0
Jumlah		11	15	26

(Sumber : Laporan Individu SD/MI 2014/2015)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada Pendidik yang berstatus PNS. Pendidik yang berstatus Pegawai Tetap Yayasan 20 orang. Sedangkan Pegawai Tidak Tetap/ Honor berjumlah 6 orang. Pendidik di SDIT Bakti Insani tidak ada yang PNS karena SDIT merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Bakti Insani.

### 3) Data Peserta Didik

#### a) Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Tabel 7. Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	I	43	20	63
2	II	30	28	58
3	III	29	36	65
4	IV	39	24	63
5	V	38	26	64
6	VI	35	19	54
Jumlah		214	153	367

(Sumber Berkas Sekolah Semester Ganjil Tahun 2014/2015)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 267 orang. Tiap kelas dibagi menjadi dua rombongan belajar, tiap rombongan terdiri dari 24-35 orang.

#### b) Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran

Ujian Sekolah merupakan syarat kelulusan bagi tingkatan Sekolah Dasar. Berikut daftar nilai Ujian Sekolah tiap mata pelajaran tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 8. Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah		
		Minimum	Rata-tata	Maksimum
1	Bahasa Indonesia	6.80	8.76	10.00
2	Matematika	5.00	8.17	10.00
3	IPA	5.75	8.41	9.75
4	Pendidikan Agama	7.57	8.92	9.73
5	PKn	7.50	7.97	9.00
6	IPS	7.20	7.70	9.40
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	8.20	8.55	8.90
8	Penjaskes	7.50	8.18	9.30
9	Bahasa Inggris	7.00	8.28	9.20
10	Mulok	6.80	7.43	8.50

(Sumber: Laporan Individu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah)

Terlihat dari data di atas bahwa nilai minimum adalah mata pelajaran matematika yaitu 5.00, sedangkan nilai tertinggi adalah mata pelajaran bahasa indonesia dan matematika.

#### 4) Data Sarana Prasarana

Sumber daya manusia, sarana prasarana merupakan sumber pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. SDIT Bakti Insani merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *fullday school*, jadi sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas merupakan salah satu sarana dan prasarana yang amat vital untuk menunjang berlangsungnya

kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas SDIT Bakti Insani sebanyak 12 kelas, yang masing-masing kelas 24-35 peserta didik per kelas.

Kondisi ruang kelas sendiri sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar di kelas sudah dikatakan kondusif, karena suasana belajar yang nyaman dan juga faktor kebersihan serta kerapihan ruang kelas. Selain ruang kelas, terdapat ruang komputer untuk membantu peserta didik dalam hal teknologi. Dalam kurikulum juga terdapat mata pelajaran TIK. Hampir setiap pelajaran dilaksanakan di ruang komputer. Peserta didik dapat langsung mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Serta terdapat ruang perpustakaan sebagai penunjang peserta didik memperoleh sumber-sumber informasi tentang dunia pendidikan dan non pendidikan. Buku-buku yang tersedia di ruang perpustakaan tidak hanya tentang dunia pendidikan saja, tetapi ada juga tentang ensiklopedia dan cerita rakyat. Adapun faktor penunjangnya sebagai berikut:

a) Data Fisik Sekolah

Tabel 9. Jumlah Ruang Menurut Jenis

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Pendidik Putra	1
4	Ruang Pendidik Putri	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Komputer	1

No.	Jenis Ruang	Jumlah
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Kamar Mandi	11
12	Ruang Mushola	1
13	Tempat wudhu	25
14	Halaman/ Tempat Bermain	1

( Sumber : Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Diketahui dari data di atas bahwa sarana prasarana di SDIT Bakti Insani sudah cukup lengkap, sehingga hal ini sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini *fullday school* yang menuntut peserta didik harus berada di sekolah selama sehari penuh. Peserta didik akan merasa nyaman dan bebas beraktivitas ketika jam bermain (istirahat).

Sarana adalah alat yang langsung berkaitan dengan tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku dan sebagainya sedangkan prasarana adalah peralatan atau piranti yang tidak langsung seperti lahan, lokasi dan sebagainya.

Berdasarkan status kepemilikan semuanya sudah menjadi hak milik sekolah. Begitu juga dengan kondisi semua ruang yang cukup baik, walaupun untuk luas sekolah masih kurang memadai karena bangunan yang cukup padat, maka luas mushola sangat terbatas dan lapangan upacara masih menumpang di samping SDIT Bakti Insani.

## 2. Hasil Penelitian

Implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani dapat digambarkan dari beberapa aspek, antara lain : a) Implementasi program

*fullday school* yang meliputi: kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani, nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani, proses pembelajaran *fullday school*, proses pembiasaan *daily life activity*; b) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *fullday school*; c) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

**a. Implementasi Program *Fullday School* di SDIT Bakti Insani**

**1) Kegiatan yang Dilaksanakan di SDIT Bakti Insani**

SDIT Bakti Insani menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Adapun pengelompokan kegiatan tersebut antara lain:

- a) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan pengalaman menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi peserta didik
- b) Kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- c) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan kegemaran membaca dan menulis
- d) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- e) Kegiatan seni budaya lokal
- f) Kegiatan untuk mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya

- g) Kegiatan belajar yang menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- h) Kegiatan belajar yang menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- i) Kegiatan belajar memperoleh pengalaman menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- j) Kegiatan belajar memperoleh pengalaman menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar
- k) Kegiatan belajar memperoleh pengalaman bekerjasama dengan kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri dalam lingkungan keluarga dan teman
- l) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- m) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- n) Kegiatan terkait dengan kemampuan memperoleh ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

Peserta didik dapat belajar berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan harian, bulanan bahkan kegiatan tahunan. Adapun penjabaran dari kegiatan tersebut antara lain:

- a) Kegiatan belajar yang berkaitan dengan pengalaman menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi peserta didik



Tabel 10. Kegiatan Belajar yang Berkaitan dengan Pengalaman Menunjukkan Rasa Keingintahuan yang Tinggi dan Menyadari Potensi Peserta Didik

No.	Jenis Kegiatan
1	Outbound
2	Perkemahan
3	Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
4	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Musibah (P3M)
5	Pesantren Kilat
6	Manasik Haji
7	Kunjungan ke Perpus PEMDA Sleman
8	<i>Market Day</i>
9	MOS

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Terlihat dari data di atas beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. SDIT Bakti Insani ingin mengembangkan potensi peserta didik dalam ranah psikomotorik, afektif, religius dan kreativitas. Pengembangan dalam ranah psikomotorik, afektif dan kreativitas terlihat dalam kegiatan outbound, kemah, *market day*. Perkembangan dalam ranah *religius* terlihat dalam kegiatan pesantren kilat, MABIT, manasik haji.

Kegiatan kemah dan outbound merupakan salah satu kegiatan yang digemari peserta didik. Kegiatan ini dapat mengasah kreativitas, keingintahuan terhadap sesuatu dan mengetahui potensi peserta didik. Kemah mengajarkan bagaimana hidup mandiri, saling tolong menolong, saling menghargai. Tidak berlajar saja, tetapi kemah dan outbound dapat belajar tentang alam, jadi kegiatan ini sangat bermanfaat.

Selain kegiatan di atas, *market day* termasuk kegiatan yang digemari peserta didik, karena peserta didik diajarkan bagaimana berwirausaha, bagaimana mengelola uang, dan tawar menawar. Peserta didik diwajibkan menawarkan barang dagangannya bisa berkelompok maupun individu. *Market day* dilaksanakan di halaman sekolah. Pelaksanaan *market day* sudah sesuai kalender pendidikan yaitu setelah ujian semester.

Manasik haji, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), dan pesantren kilat merupakan kegiatan keagamaan yang wajib diadakan setiap tahunnya, kegiatan ini mengajarkan keingin tahuan tentang agama Islam, dan mengetahui potensi peserta didik dibidang keagamaan. Manasik haji dilaksanakan sebelum Idul Adha. Manasik haji dilakukan di dalam sekolah, dan masjid di sekitar sekolah. Pesantren kilat dan MABIT dilaksanakan di dalam sekolah. Kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan kalender pendidikan, pesantren kilat dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

- b) Kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.

Tabel 11. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.

No.	Jenis Kegiatan
1	Kunjungan ke SLB
2	Membersihkan selokan
3	Penyembelihan hewan Qurban di desa
4	Pengumpulan bantuan Bakti Sosial
5	Membuat kliping bencana alam
6	Diskusi Kelompok

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Kegiatan di atas sifatnya insidental, jadi kegiatan dilakukan satu tahun sekali. Seperti penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan pada waktu Idul Adha. Kunjungan ke SLB, membuat kliping, membersihkan selokan, diskusi kelompok dapat mengajarkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar. Peserta didik dituntut peka terhadap lingkungan yang sedang dihadapi, seperti sadar kebersihan lingkungan dan saling menghormati sesama ciptaan-Nya.

- c) Kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan kegemaran membaca dan menulis.

Tabel 12. Kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan kegemaran membaca dan menulis.

No.	Jeni Kegiatan
1	Menulis diary liburan
2	Mengarang cerpen
3	Mengunjungi Perpustakaan Daerah Sleman
4	Menulis pantun
5	Membaca cepat
6	Menulis tegak bersambung
7	Menulis puisi
8	Menulis Arab (khod)
9	Membaca al-quaran (Tahsin)

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Menulis diary, mengarang, membaca Al-Quran, membaca puisi dan pantun merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Peserta didik mempunyai kegiatan insidental yaitu berkunjung ke perpustakaan daerah maupun perpustakaan sekolah, dengan demikian peserta didik dapat belajar membaca dan menulis dengan cepat. Menulis dan membaca Al-Qur'an termasuk dalam

kegiatan, supaya peserta didik lancar membaca dan menulis, jadi tidak hanya alfabet dalam bahasa indonesia maupun bahasa inggris, tetapi peserta didik diajarkan dalam bahasa arab.

- d) Kegiatan yang berkaitan dengan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tabel 13. Kegiatan yang Berkaitan dengan Kecintaan dan Kepedulian terhadap Lingkungan

No.	Jenis Kegiatan
1	Kerja bakti mingguan
2	Piket harian
3	Menanam bunga di pot
4	Mencangkok tanaman
5	Tidak mencoret-corek tembok
6	Pengumpulan tanaman

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Kerja bakti dan piket harian merupakan kegiatan rutin di SDIT Bakti Insani, walaupun ada petugas kebersihan tetapi kelas dan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab warga sekolah, tidak hanya petugas kebersihan saja. Kerja bakti dilaksanakan setiap pekan, seluruh warga sekolah berperan aktif dalam kegiatan ini. Bahkan Ibu Kepala Sekolah ikut berperan dalam kerja bakti. Kerja bakti di khususkan membersihkan area sekitar sekolah dan halaman sekolah. Kerja bakti tidak selalu menyapu dan mengepel, tetapi di SDIT Bakti Insani kerja bakti sangat beragam kegiatannya seperti menanam pohon, mencangkok, menyiram tanaman, dan lain sebagainya. Namun piket harian lebih dikhususkan dalam ruang kelas, ruang kelas harus terjaga kebersihannya karena hampir semua kegiatan dilaksanakan di dalam

kelas bahkan solat berjamaahpun dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini dapat mengajarkan peserta didik cinta dan peduli terhadap lingkungan.

e) Kegiatan seni budaya lokal

Tabel 14. Kegiatan Seni Budaya Lokal

No.	Jenis Kegiatan
1	Pementasan lagu-lagu daerah
2	Karnaval (baju adat)
3	Lomba pidato bahasa jawa
4	Lomba menulis aksara jawa
5	Lomba membuat rumah adat joglo
6	Lomba membuat model kapal nusantara
7	Memakai busana jawa dalam pementasan Tutup Tahun

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik diajarkan tentang seni budaya lokal. Bukan teori saja yang diajarkan di SDIT Bakti Insani, peserta didik harus menerapkan apa yang sudah diajarkan. Karnaval salah satu cara peserta didik mengenal kebudayaan lokal. Peserta didik dan pendidik diharuskan menggunakan pakaian adat, namun sebagian besar menggunakan pakaian adat Jawa. Wanita menggunakan kebaya dan jarik, laki-laki menggunakan surjan/ beskap dan jarik tidak lupa dilengkapi dengan blankon. Kegiatan ini dilaksanakan insidental, seperti perayaan hari kartini, memperingati hari merdeka, dan memperingati hari ulang tahun Sleman. Selain karnaval, lomba-lomba yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani juga menambah wawasan tentang budaya lokal seperti pidato bahasa daerah, menulis aksara jawa, dan membuat karya model rumah adat joglo.

- f) Kegiatan peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan

Tabel 15. Kegiatan Peserta didik untuk Mematuhi Aturan-aturan Sosial yang Berlaku dalam Lingkungan

No.	Jenis Kegiatan
1	Menjenguk teman yang sakit
2	Menyapa dan memberi salam
3	Penyuluhan peserta didik
4	Memakai seragam sekolah
5	Konseling peserta didik
6	Sosialisasi tata tertib

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik wajib patuh pada peraturan sekolah, tetapi peserta didik harus tau adanya aturan sosial. Aturan tersebut antara lain: menjenguk teman yang sakit, menyapa dan memberi salam, konseling dan sosialisasi tata tertib. Pada kenyataannya warga sekolah mengikuti aturan-aturan yang ada, baik tata tertib sekolah maupun aturan sosial.

- g) Kegiatan belajar peserta didik yang menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dan tanah air Indonesia

Tabel 16. Kegiatan Belajar Peserta didik yang Menunjukkan Kecintaan dan Kebanggaan terhadap Bangsa dan Tanah Air Indonesia

No.	Jenis Kegiatan
1	Pengibaran bendera merah putih setiap hari di sekolah
2	Upacara bendera setiap hari senin
3	Memperingati “Hari Kemerdekaan” RI
4	Karnaval (baju adat)
5	Lomba membuat rumah adat daerah
6	Peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
7	PORSENITAS

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik menunjukkan kecintaan dan kebangsaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia dengan cara menyanyikan

lagu-lagu nasional, upacara bendera, serta peringatan hari besar. Setiap hari senin dan hari kemerdekaan, SDIT Bakti Insani menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dengan mengibarkan bendera merah putih sebagai bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia, mengheningkan cipta dan menyanyikan lagu wajib. Bukan upacara saja tetapi SDIT Bakti Insani mengapresiasi dengan adanya pawai/ karnaval menggunakan pakaian adat jawa.

- h) Kegiatan belajar yang menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang

Tabel 17. Kegiatan Belajar yang Menunjukkan Kebiasaan Hidup Bersih, Sehat, Bugar, Aman dan Memanfaatkan Waktu Luang

No.	Jenis Kegiatan
1	Piket harian per kelas
2	Olah raga per kelas
3	Renang
4	Mencuci tangan dan sendok sebelum makan
5	Mencuci peralatan sholat setiap hari sabtu
6	Lomba kebersihan kelas
7	Check up kesehatan umum dan gigi
8	Imunisasi
9	Kunjungan ke perpustakaan

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik dibiasakan dengan hidup bersih dan sehat. Pembiasaan tersebut antara lain dengan cara mencuci tangan dan sendok sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, piket harian per kelas, mencuci peralatan sholat setiap pekan, check up kesehatan, olahraga. Pada akhir semester SDIT Bakti

Insani melakukan lomba kebersihan kelas, ini sebagai *reward* untuk peserta didik sudah menerapkan hidup bersih.

- i) Kegiatan belajar yang memperoleh pengalaman menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tabel 18. Kegiatan Belajar yang Memperoleh Pengalaman Menjalankan Ajaran Agama yang Dianut Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak.

No.	Jenis Kegiatan
1	Sholah dhuha setiap hari
2	Sholat dhuhur berjamaah setiap kelas, setiap hari
3	Berdoa setelah sholat
4	Praktik wudhu
5	Membaca Iqro'/ Al-qur'an
6	Penyembelihan hewan qurban
7	Berinfag hari jum'at
8	Lomba keagamaan
9	Buka bersama
10	Manasik haji
11	Pengajian rutin
12	Syawalan

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDIT Bakti Insani beragam, antarlain: sholat berjamaah, doa, hafalan surat, lomba keagamaan, menyembelih hewan Qurban, berinfag setiap hari jum'at, buka bersama serta pengajian rutin. Kegiatan tersebut mempunyai banyak manfaat dan pengalaman bagi peserta didik.

- j) Kegiatan belajar yang memperoleh pengalaman menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar



Tabel 19. Kegiatan Belajar yang Memperoleh Pengalaman Menghargai Keberagaman Agama, Budaya, Suku, Ras, dan Golongan Sosial Ekonomi di Lingkungan Sekitar

No.	Jenis Kegiatan
1	Mengunjungi museum
2	Mempelajari budaya dan adat istiadat daerah lain
3	Tidak membedakan teman dalam pergaulan
4	Penyembelihan hewan qurban
5	Memperingati hari besar agama Islam
6	Memperingati hari besar nasional (17an, kartini, hari jadi kab sleman)
7	PORSENITAS
8	Outbond

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman agama, budaya suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut antara lain: tidak membedakan teman, mempelajari budaya dan istiadat daerah lain serta mengunjungi museum.

- k) Kegiatan belajar peserta didik memperoleh pengalaman bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga teman

Tabel 20 Kegiatan Belajar Peserta didik Memperoleh Pengalaman Bekerjasama dalam Kelompok, Tolong-menolong, dan Menjaga Diri Sendiri dalam Lingkungan Keluarga Teman

No	Jenis Kegiatan
1	Diskusi kelompok
2	Praktikum IPA
3	Out bond
4	Pembentukan regu piket kelas
5	Pembentukan pengurus kelas
6	Perkemahan

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Memperoleh pengalaman bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Kemah merupakan salah satunya, dengan mengikuti kemah peserta didik dapat mengerti arti tolong menolong, berkerja sama dalam satu regu, dan menjagadiri. Kemah tahun ini dilaksanakan di Bumi Perkemahan Lembah Merapi, Sidorejo, Girikerto, Turi.

- l) Kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 21 Kegiatan Belajar Peserta didik yang Berkaitan dengan Pemecahan Masalah-masalah Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Jenis Kegiatan
1	Simulasi rapat keluarga
2	Musyawarah kelas
3	Praktik melerai teman berkelahi
4	Memasak bersama
5	Praktik transaksi di pasar

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Peserta didik dibimbing agar dapat memecahkan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan, seperti melerai teman yang sedang berkelahi, musyawarah di kelas, tawar menawar/ transaksi di pasar. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana memecahkan masalah.

- m) Kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan

Tabel 22 Kegiatan Belajar Peserta didik yang Berkaitan dengan Berkomunikasi Baik Lisan Maupun Tulisan

No	Jenis Kegiatan
1	Diskusi kelompok
2	Tugas kelompok

No	Jenis Kegiatan
3	Praktikum kelompok
4	Outbound
5	Lomba pidato
6	Kunjungan museum

(Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Diskusi kelompok, tugas kelompok, dan lomba pidato merupakan kegiatan yang berkaitan dengan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat berlatih terus menerus, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik lisan maupun tulisan.

- n) Kegiatan yang terkait dengan kemampuan memperoleh keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung

Tabel 23 Kegiatan yang Terkait dengan Kemampuan Memperoleh Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis dan Berhitung

No	Jenis Kegiatan
1	Lomba pidato
2	Lomba sempoa
3	Lomba cerdas cermat agama
4	Membaca dan menghafal Alqur'an
5	Lomba pildacil
6	Lomba resensi buku/cerpen

(Sumber: Buku Panduan Akademik Tahun ajaran 2013/2014)

Kegiatan lomba yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani sangat beragam, ada tentang kegamaan, pengetahuan, berhitung, hingga ketangkasan. Kegiatan yang terkait dengan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung antara lain lomba pidato, lomba sempoa, lomba cerdas cermat agama, membaca dan menghafal Al-Qur'an, lomba pildacil dan lomba cerpen.

Terlihat dari data di atas beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman, mengembangkan potensi peserta didik, peduli lingkungan, mengembangkan seni budaya, mematuhi peraturan, kecintaan terhadap bangsa, menerapkan hidup bersih, menjalankan ajaran agama, menghargai keberagaman agama, budaya, suku dan ras, belajar bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, belajar memecahkan masalah, dan memperoleh ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta berhitung.

SDIT Bakti Insani ingin mengembangkan potensi peserta didik dalam ranah psikomotorik, afektif, religius dan kreativitas. Pengembangan dalam ranah psikomotorik, afektif dan kreativitas terlihat dalam kegiatan outbond, kemah, *market day*, kerja bakti, PORSENITAS, mengunjungi museum, mengunjungi SLB, mempelajari budaya dan adat istiadat daerah lain. Perkembangan dalam ranah religius terlihat dalam kegiatan pesantren kilat, MABIT, manasik haji, cerdas cermat agama, lomba keagamaan, sholat dhuha setiap hari, sholat dhuhur berjamaah, praktik wudhu, berdoa setelah sholat, membaca Iqro/ Alqur'an, berinfaq setiap hari Jumat, menyembelih hewan qurban dan pengajian rutin.

Hal tersebut diungkapkan "SL" selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

*"Fullday school"* mengharuskan peserta didik berada sehari penuh di sekolah, maka SDIT Bakti Insani memberikan banyak kegiatan tambahan selain mata pelajaran pada umumnya seperti: outbond, kemah, kegiatan di luar kelas, *marketday*,

lomba-lomba, dan pentas seni. Kegiatan ini disamping menunjang pelajaran juga menambah wawasan seperti tolong menolong, cinta sesama, saling menghormati dan lain sebagainya mbak.” (wawancara/SL/11Oktober/pukul 10:00 WIB)

## **2) Nilai yang Diajarkan di SDIT Bakti Insani**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu :

### **(a) Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dengan indikator pencapaian pembelajaran:

- (1) Beraqidah lurus
- (2) Beribadah yang benar
- (3) Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- (4) Berdoa sebelum dan sesudah makan
- (5) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- (6) Melaksanakan shalat dhuha
- (7) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah
- (8) Melaksanakan shalat Jumat berjamaah
- (9) Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz
- (10) Program tahfid: setoran hafalan 1 juz ayat Al-Qur'an
- (11) Program penunjang: tilawah dan hafalan sesudah sholat dhuhur Berjamaah
- (12) Pendampingan wudhu
- (13) Infaq setiap hari Jum'at
- (14) Penerapan pelajaran fiqih dan Qur'an hadist
- (15) Tahfidh peserta didik diwajibkan menghafal surat surat penting

Selain kegiatan di atas, di luar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik selalu ditingkatkan oleh SDIT Bakti Insani, seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, syawalan, MABIT, manasik haji, pengajian rutin, dan lomba keagamaan. Dalam proses pembelajarannya pendidik di SDIT Bakti Insani mengaitkan materi-materi keagamaan dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan peserta didik di SDIT Bakti Insani.

(b) Jujur

Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian:

- (1) Membuat laporan hasil percobaan sesuai dengan data yang diperoleh
- (2) Tidak pernah menyontek dalam ulangan
- (3) Tidak pernah berbohong dalam berbicara
- (4) Mengakui kesalahan
- (5) Pendidik terbuka dalam memberi penilaian kepada peserta didik
- (6) Tidak membawa uang, perhiasan dan handphone
- (7) Tidak jajan

(c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pembelajaran:

- (1) Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.
- (2) Berteman dengan siapa saja, tidak membeda-bedakan

- (3) Menghargai ketika ada yang sedang beribadah misalnya membaca Al-Qur'an, sholat maupun berpuasa
- (4) Menghargai pendapat orang lain
- (5) Tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain.
- (6) Saling menghormati, ketika bertemu pendidik cium tangan dan ucapkan salam
- (7) Memanggil teman sebaya dengan panggilan "Mas/Mbak"

(d) Sopan santun

Hati-hati tidak boleh tinggi bicara atau tinggi hati (Narwanti, 2011: 65). Sopan santun harus di jaga, di SDIT Bakti Insani sopan santun sangat terlihat antara peserta didik dengan pendidik, maupun pendidik dengan pendidik. Salah satu contoh perilaku sopan santun adalah mengetuk pintu dan ucap salam jika masuk ruangan

(e) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Hadir tepat waktu
- (2) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
- (3) Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran
- (4) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- (5) Mentaati peraturan

(f) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Narwanti, 2011: 29). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas peserta didik.
- (2) Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas peserta didik (tugas di luar kelas, karya ilmiah, dll)
- (3) Menghasilkan suatu karya baru

- (4) Membuat yel-yel ketika ada perlombaan
- (5) Mengikuti ekstrakurikuler
- (6) Mengikuti PORSENITAS

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas (Narwanti, 2011:29). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Dalam ulangan tidak mengharapkan bantuan kepada orang lain.
- (2) Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri.
- (3) Mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan.
- (4) Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri
- (5) Makan di sekolah sendiri (tidak disuapin)
- (6) Memimpin upacara, atau ketua kelas menjadi salah satu upaya untuk melatih kemandirian.
- (7) Kegiatan pramuka, outbond termasuk kegiatan melatih kemandirian

h) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Narwanti, 2011: 29). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Keterlibatan semua peserta didik secara aktif selama pembelajaran
- (2) Menghargai pendapat setiap peserta didik

i) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Penerapan eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran.



- (2) Memanfaatkan media pembelajaran (cetak dan elektronik) yang menumbuhkan keingintahuan.
- (3) Menumbuhkan keinginan untuk melakukan penelitian.
- (4) Berwawasan yang luas.
- (5) Kegiatan outbond, KBM di luar kelas, termasuk kegiatan yang melatih rasaingin tau peserta didik.

j) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis.
- (2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme
- (3) Upacara bendera setiap hari Senin
- (4) Menyanyikan lagu kebangsaan
- (5) Memperingati hari-hari besar, seperti hari Kartini, hari, Kemerdekaan, hari jadi Kabupaten Sleman dll

k) Cinta tanah air

Berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan
- (2) Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku menyimpang.
- (3) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran.
- (4) Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk dalam negeri
- (5) Memperingati hari-hari besar

l) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan ide, bakat dan kreasi.
- (2) Pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, mengajukan ide cemerlang, atau menghasilkan suatu karya.
- (3) Memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi

m) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Narwanti, 2011: 29). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Pengaturan kelas memudahkan peserta didik berinteraksi.
- (2) Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- (3) Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan.
- (4) Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun.
- (5) Menyajikan hasil tugas secara lisan atau tertulis
- (6) Melakukan tugas kelompok
- (7) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

n) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Tidak saling mengejek dan menjelek-jelekkan orang lain.
- (2) Saling menjalin kerjasama dan tolong menolong.
- (3) Menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah

- (4) Saling tolong menolong
- (5) Saling menghargai satu sama lain.

o) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Penugasan membaca buku pelajaran dan mencari referensi.
- (2) Peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding dengan yang lainnya
- (3) Kunjungan ke perpustakaan sekolah, daerah maupun pusat

p) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Peduli lingkungan.
- (2) Kebersihan ruang kelas terjaga.
- (3) Pembentukan regu piket
- (4) Menyediakan tong sampah di setiap sudut sekolah

q) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Narwanti, 2011: 29).

Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan.
- (2) Tanggap terhadap keadaan lingkungan.
- (3) Menjenguk teman yang sakit
- (4) Bakti sosial
- (5) Kunjungan ke panti asuhan/ SLB

r) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Narwanti, 2011: 29). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan.
- (2) Bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan
- (3) Sanksi jika melanggar tata tertib sekolah

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Narwanti, 2011: 17).

Nilai inti yang ditekankan dalam implementasi *fullday school* adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai inti karena SDIT Bakti Insani memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Jadi semua kegiatan dikaitkan dengan nilai keagamaan (keagamaan).

### 3) Proses Pembelajaran *Fullday School* di SDIT Bakti Insani

Proses pembelajaran di SDIT Bakti Insani beda dari sekolah lainnya, karena SDIT Bakti Insani memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Hal tersebut diungkapkan “SL” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“SDIT Bakti Insani ini berbeda sama sekolah yang lain mbak, kita memadukan sekolah umum dengan keagamaan. Jadi kurikulumnya sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi hanya saja jam keagamaan ditambah. Karena SDIT Bakti Insani mewajibkan peserta didik mampu mempelajari dan mempraktikkan mata pelajaran yang diajarkan, seperti: praktik wudhu, praktik sholat, manasik haji.”

(Wawancara/SL/11Oktober/pukul 10:30 WIB)

Adapun jadwal harian SDIT Bakti Insani antara lain :

Tabel 24. Jadwal Harian SDIT Bakti Insani

Jam ke	Waktu	Kegiatan
1	07:15-08:15	Upacara / Pembukaan
	08:15-08:25	Sholat Dhuha
2	08:25-09:00	Pelajaran
	09:00-09:30	Istirahat/ makan snack
3	09:30-10:05	Pelajaran
4	10:05-10:40	Pelajaran
	10:40-11.00	Istirahat
5	11:00-11:35	Pelajaran
6	11:35-12:10	Pelajaran
	12:10-13.15	Istirahat/ sholat dhuhur/ makan
7	13:15-13:50	Pelajaran
8	13:50-14:25	Pelajaran
	14:25-14:30	Penutup

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan belajar mengajar di SDIT Bakti Insani beda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan adalah pada saat kegiatan belajar dimulai peserta didik diwajibkan membaca doa dan hafalan surat terlebih dahulu, kemudian peserta didik diwajibkan sholat dhuha berjamaah. Ketika di dalam kelas, proses belajar mengajar sama dengan sekolah lainnya tanya jawab, quiz, dan materi.

Setelah istirahat pertama atau kedua peserta didik diwajibkan minum/makan yang sudah disediakan oleh sekolah. Istirahat ketiga peserta

didik sholat dhuhur berjamaah, setelah sholat peserta didik makan siang bersama sama di dalam kelas dan dipimpin pendamping kelas masing-masing. Kemudian peserta didik masuk kelas mengikuti pelajaran seperti yang sudah dijadwalkan, sebelum pulang peserta didik melakukan doa penutup dipimpin oleh pendidik. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan.

Kurikulum yang digunakan di SDIT Bakti Insani adalah kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Kelas 1,2,4 dan 5 menggunakan kurikulum 2013, tetapi kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2006. Adapun muatan kurikulumnya sebagai berikut:

a) Muatan Kurikulum

(1) Agama dan Akhlak Mulia

- (a) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- (b) Menunjukkan sikap jujur dan adil
- (c) Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- (d) Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT
- (e) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- (f) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT

## 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian

- (a) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- (b) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- (c) Menghargai keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- (d) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- (e) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- (f) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi peserta didik
- (g) Berkomunikasi secara santun
- (h) Menunjukkan kegemaran membaca
- (i) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- (j) Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- (k) Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal

## 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- (a) Mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif

- (b) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan pendidik
- (c) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi
- (d) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- (e) Menunjukkan kemampuan mengenal gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- (f) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung
- (g) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang

#### 4) Estetika

Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal

#### 5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

- a) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
- b) Mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang

#### 6) Muatan Lokal

Muatan lokal yang diselenggarakan di SDIT Bakti Insani adalah:



a) Bahasa Jawa

Tujuan:

- (1) Mengembangkan pengetahuan Bahasa Jawa (pengembangan logika)
- (2) Mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai budi pekerti dalam konteks Budaya Jawa (pengembangan etika dan estetika)
- (3) Mengembangkan keterampilan berbahasa Jawa (perkembangan kinestika)
- (4) Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*)
- (5) Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra daerah (Yogyakarta)
- (6) Mengembangkan dan melestarikan hasil kreasi budaya daerah Yogyakarta sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional

b) Bahasa Inggris

- (1) Mengenalkan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional
- (2) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
- (3) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- (4) Membekali peserta didik untuk mampu berbahasa Inggris aktif walaupun masih sederhana

c) Bahasa Arab

- (1) Mengendalikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sarana komunikasi internasional
- (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Arab untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- (3) Membekali peserta didik untukmampuberbahasa Arab walaupun masih sederhana dan memahami isi Al-Qur'an

7) Pengembangan diri

Pengembangandiri yang dilakukan di SDIT Bakti Insani adalah:

a) Pengembangan Diri yang bersifat rutin

Pengembangan diri yang bersifat rutin mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan

b) Pengembangan diri terprogram

(1) Pramuka

Tujuan

- (a) Membentuk kepribadian akhlaq mulia
- (b) Melatih organisasi dan kedisiplinan dalam hidup
- (c) Memupuk kesadaran bersaudara
- (d) Membangun jiwa yang memiliki kepekaan sosial
- (e) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan

- (f) Mewujudkan jasmani yang kuat dan ketrampilan hidup
- (g) Mengembangkan kemampuan daya pikir dan wawasan hidup

(2) Komputer

- (a) Mengenalkan teknologi informatika dan komunikasi kepada peserta didik
- (b) Membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam memanfaatkan komputer

(3) Membaca Al-Qur'an

- (a) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- (b) Peserta didik memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan adab-adabnya
- (c) Peserta didik dapat dan sadar untuk membaca Al-Qur'an setiap hari
- (d) Peserta didik menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai arah dan pedoman hidup

(4) Menghafal AL-Qur'an

- (a) Peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an khususnya juz ke-30
- (b) Peserta didik memahami dan mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan adab-adabnya
- (c) Peserta didik dapat sadar untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya setiap hari

(d) Peserta didik menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai arah dan pedoman hidup

(5) Menulis Al-Qur'an

(a) Peserta didik dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar

(b) Peserta didik menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai arah dan pedoman hidup

(6) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh peserta didik yang ditugaskan (Sumber: Panduan Akademik SDIT Bakti Insani 2013/2014)

Kegiatan yang membedakan dengan sekolah lain adalah bahasa arab, TIK, dan takhfidz. Jam tambahan yang paling banyak yaitu takhfidz, karena SDIT Bakti Insani memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Hal tersebut diungkapkan "SL" selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Terpadu ini maksudnya pendidik harus bisa memadukan antara pelajaran dunia atau nasional dengan pelajaran Al-qur'an. Misal tentang hidup rukun, pendidik harus bisa mencari ayat tentang hidup rukun, jadi semua ilmu itu ada di ayat alqur'an jadi itulah yang dimaksud dengan terpadu. Tujuannya supaya peserta didik menyadari bahwa Allah itu pintar, Allah dapat menciptakan apa saja." (wawancara/SL/11Oktober/pukul 11:00 WIB)

Kegiatan belajar mengajar tidak menggabungkan antara ayat Al-qur'an dengan pelajaran saja tetapi banyak kegiatan yang membedakan

antara sekolah *non fullday school* dengan sekolah *fullday school*. Seperti yang diungkapkan Ibu “SL” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Faktor utama mendirikan *fullday school* adalah sibuknya orangtua murid. Jadi ketika bersekolah di SD Negeri peserta didik pulang jam 10, di rumah tidak ada orangtua maka peserta didik hanya main dan menonton tv. Jika sekolah negeri pembelajaran keagamaanya juga kurang, seperti solat berjamaah, solat dhuha, solat dhuhur, solat ashar, baca tulis Al-qur’an, hafalan surat pendek. Jika sekolah muhamadiyah itu ada pelajaran kemuhamadiyah seperti organisasi muhamadiyah jadi mengarah salah satu organisasi. Jika SDIT tidak mengarah ke satu organisasi saja, tetapi mempelajari semua Islam, kemudian pembelajaran keagamaanya lebih banyak, lebih bervariasi dan lebih lama. Setiap pekan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan minimal 8 jam seperti kegiatan menghafal al-quran, baca tulis al-quran, dan minimal targetnya setelah lulus itu menghafal juz 30. Pembelajaran iqro’ secara klasikal, satu pendidik menangani 11-13 peserta didik, media pembelajarannya mencentak iqro secara besar. Pengajar iqro’ didatangkan dari rumah tahfidz yang rata-rata sudah menghafal Al-qur’an.” (wawancara/SL/11Oktober/pukul 11:04 WIB)

Selain kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, SDIT Bakti Insan mempunyai kegiatan insidental. Kegiatan ini tidak setiap hari dilakukan tetapi setiap *event-event* tertentu seperti peringatan hari Kartini, hari jadi Kabupaten Sleman, hari kemerdekaan, lomba-lomba, karnaval, manasik haji, buka bersama, syawalan, MABIT, pesantren kilat, porsenitas, *market day*, kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali.

Kegiatan setiap bulan dan setiap semester dapat dilihat dari pengajian rutin, kunjungan ke SLB, kunjungan ke Puskesmas, kunjungan ke perpustakaan, kunjungan ke museum, outbond, kemah, check up kesehatan, Bina Imunisasi Anak Sehat gigi dan umum (BIAS).

Banyaknya kegiatan di SDIT Bakti Insani tidak membuat peserta didik capek dan mengeluh, ini terlihat dari semangatnya peserta didik mengikuti semua kegiatan. Seperti yang diungkapkan “DS” selaku peserta didik sebagai berikut:

“SDIT Bakti Insani itu kan *fullday school* ya mbak, berarti *fullday school* itu sekolah sehari penuh. Jadi harus banyak kegiatan supaya kita gak bosan. Kegiatan yang paling enak itu kalo ada KBM di luar kelas mbak, soalnya kita bisa sekalian refresing bisa main outbond, jalan-jalan, pokoknya enak”.

(wawancara/DS/11Oktober 2014/pukul 12.00 WIB)

Hal sependapat juga dikemukakan “RN” selaku peserta didik sebagai berikut:

“Kalo aku sukanya pramuka mbak soalnya bisa ngajarin kita tentang kehidupan. Kita harus mandiri tetapi kita harus kompak sesama regu. Di pramuka kan juga banyak kegiatan kaya masak, jurit malam, renungan, games, p3k, pentas seni. Kita bisa ketemu temen-temen lama, sampe malem sampe tidur bareng. Bangun tidur ketemu temen-temen itu yang membuat aku senang Mba”.

(wawancara/DS/11Oktober 2014/pukul 12.15 WIB)

“TM” selaku peserta didik menambahkan sebagai berikut:

“Kalo aku mba sukanya itu kegiatan *Market Day*, soalnya kita boleh bawa uang hehee .... Kan ditatatertib kita gak boleh bawa uang jajan kecuali kegiatan tertentu, nah pas *marketday* ini kita boleh bawa uang jajan max Rp 10.000.00. Kita juga bisa berkreasi bikin hasta karya, pernak-pernik, gelang, kalung, bross, bisa juga makanan dan minuman, ada yang jualan tempat ibunya juga. *Marketday* ini kita dibimbing gimana ngelola uang, kita juga diajarkan berwirausaha sejak dini”.

(wawancara/TM/11Oktober 2014/pukul 12.25 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat peserta didik tidak merasa terbebani walau kegiatan yang sangat banyak dan menguras tenaga, justru mereka sangat menikmati masa-masa di sekolah bersama teman-temannya.

#### 4) Proses Pembiasaan *Daily Life Activity* di SDIT Bakti Insani

*Fullday school* menuntut peserta didik berada sehari penuh berada di sekolah. Peserta didik sudah menganggap sekolah menjadi rumah kedua karena peserta didik lebih banyak melakukan aktivitasnya di sekolah, lebih sering ketemu teman dan pendidik dari pada teman sebaya di rumah. Maka peserta didik harus merasa nyaman berada di sekolah. SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap harinya.

Dari pengamatan peneliti kegiatan di sekolah yang sifatnya *daily life activity* dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Daily life activity* di SDIT Bakti Insani

Tabel 25. *Daily Life Activity* di SDIT Bakti Insani

No	Kegiatan	Waktu
1	Peserta didik segera masuk jika tanda masuk sudah berbunyi	Pagi hari
2	Sebelum masuk kelas, peserta didik sudah dalam keadaan berwudhu	Pagi hari
3	Peserta didik sudah duduk dengan tertib sebelum pendidik hadir	
4	Peserta didik berdiri dan mengucapkan salam ketika pendidik masuk ke dalam kelas dipimpin ketua kelas	Pagi hari
5	Berdoa, pembacaan ikrar, pembacaan janji pelajar Islam, iqro', dzikir almatsurat, muroja'ah, hafalan surat pendek, membaca Al-Qur'an minimal 1 ayat	Pagi hari
6	Sholat dhuha dilaksanakan di dalam kelas	Pagi hari
7	Membaca doa setelah sholat dhuha secara berjamaah dengan bimbingan pendidik	Pagi hari
8	Selama KBM peserta didik tidak diperkenankan: gaduh, lari-lari di dalam kelas, mengeluarkan mainan dan bermain, keluar masuk kelas tanpa izin.	Pagi hari
9	Petugas piket mengambil snack	Siang hari
10	Makan snack di dalam kelas sesuai adabnya	Siang hari
11	Berdoa sebelum makan snack dipimpin oleh pendamping kelas	Siang hari

No	Kegiatan	Waktu
12	Makan dan minum snack bersama di kelas	Siang hari
13	Membuang sampah pada tempatnya	Siang hari
14	Sholat dhuhur berjamaah	Siang hari
15	Peserta didik mengambil rantang di tempat yang sudah ditentukan, peserta yang tidak mengikuti catering bawa makan sendiri/ diantar keluarga makanan ke sekolah	Siang hari
16	Berdoa dan makan siang bersama di kelas, dipimpin oleh pendamping kelas	Siang hari
17	Setelah selesai makan, kembalikan rantang di tempat yang sudah ditentukan	Siang hari
18	Sebelum pulang sekolah peserta didik membaca doa setelah belajar, doa penutup majelis, doa naik kendaraan, doa bepergian	Sore hari
19	Sebelum dijemput peserta didik menunggu di teras sekolah	Sore hari
20	5S: Salam, Senyum, Sapa, Santun, Sopan	Insidental
21	Salam, cium tangan ketika bertemu pendidik dan karyawan (kecuali yang sudah balegh)	Insidental
22	Mengetuk pintu dan salam ketika masuk ruangan	Insidental
23	Melepas dan merapikan sepatu sesuai adab dan tempatnya	Insidental

Seperti yang dikemukakan “SL” sebagai Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pembukaan berdoa pembacaan ikrar, pembacaan iqro’, dzikir almaksurot, solat dhuha. Sebelum pelajaran dimulai membaca Alqur’an dulu minimal 1 ayat baru memulai pembelajaran. Peserta didik selalu dibiasakan dengan salam, menaruh sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, hafalan surat, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, doa bersama, makan bersama, masuk ruang salam, ketemu pendidik salam cium tangan, kecuali kelas 4,5,6 hanya se mahrom saja, karena ada yang sudah balegh.”

(wawancara/SL/11Oktober/pukul 11:04 WIB)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh “RS” sebagai pendidik sekaligus wali kelas sebagai berikut:

“Sebelum KBM berlangsung peserta didik dibiasakan membaca ikrar, iqro, dzikir almaksurot kemudian solat dhuha, setelah solat dhuha peserta didik mengikuti KBM biasa, istirahat kedua peserta



didik minum dan makan snack bersama-sama di dalam kelas tidak lupa ada salah satu peserta didik yang memimpin doa, setelah itu masuk kelas KBM, dan istirahat ketiga peserta didik solat dhuhur berjamaah, dzikir dan hafalan surat-surat pendek, kemudian masuk kelas dan makan siang tidak lupa berdoa sebelum makan, KBM lagi dan doa penutup kemudian pulang”  
(wawancara/RS/11Oktober/pukul 10:00 WIB)

Terlihat dari data di atas bahwa setiap hari terdapat jadwal yang memuat tentang pembukaan, sholat dhuha, hafalan surat, solat dhuhur, makan, dan doa penutup. Jadi pembiasaan *daily life activity* bisa berjalan dengan lancar karena setiap hari dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang diajarkan semuanya positif dan mengandung arti. Terutama tentang keagamaan, jadi sudah tertanam nilai-nilai agama sejak dini.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Fullday School* di SDIT Bakti Insani**

**1) Faktor Pendukung**

Implementasi *fullday school* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang dibuat secara mandiri oleh SDIT Bakti Insani. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Disamping terdapat kendala, terdapat juga aspek yang mendukung dalam implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani yaitu sebagaimana yang diungkapkan Ibu “SL” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu yang pertama yaitu tempat/ lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan pasar, dekat dengan instansi pemerintahan, dekat dengan masjid sleman, dekat dengan

puskesmas, dekat dengan desa, dekat dengan sekolah-sekolah dan tempatnya tidak berisik. Dekat dengan instansi pemerintahan merupakan salah satu faktor pendukung karena ketika ada urusan ke dinas tidak usah jauh-jauh. Selain urusan dinas, ada beberapa wali yang bekerja di instansi pemerintahan, karena pekerjaan harus menuntut berada di kantor dari pagi hingga sore hari maka anaknya di sekolahkan di SDIT Bakti Insani yang menerapkan *fullday school*.

(wawancara/SL/11Oktober 2014/pukul 11.04 WIB)

Hal tersebut juga ditambahkan oleh “TM” selaku peserta didik di SDIT Bakti Insani

“Faktor pendukungnya itu gurunya masih muda, baik, perhatian jadi kita nyaman sama pendidik tersebut. Temennya juga baik-baik, makanya kita betah berada di sekolah. Kegiatan yang variatif juga termasuk faktor pendukung, jadi walaupun kita sehari penuh berada di sekolah kita gak merasa bosan.”

(wawancara/TM/11Oktober 2014/pukul 12:25 WIB)

Selain faktor pendukung SDIT Bakti Insani memang memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan khususnya. Hal tersebut diungkapkan Ibu “LN” selaku pendidik sekaligus Wali Kelas sebagai berikut:

“Prestasi SDIT Bakti Insani merupakan salah satu faktor pendukung. Salah satu contoh Lomba MTQ tingkat Kecamatan Sleman tanggal 16 September 2014 bertempat di SDN Keceme 1, SDIT Bakti Insani memenangkan Juara II Pidato Putra, Juara II Sari Tilawah Putri, Juara III MHQ Putra, Juara II CCA, dan Juara Harapan II MTQ Putra.”

(wawancara/LN/11Oktober 2014/pukul 10.00 WIB)

Adapun faktor lain yang mendukung adalah kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua. Hal ini disampaikan “IT” selaku orangtua/wali murid sebagai berikut:

“Saya senang dengan pelayanan SDIT Bakti Insani, hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan orangtua sangat baik jadi saya percayakan seutuhnya ketika di sekolah dengan pihak sekolah.

Setiap pekan orangtua diberikan buletin wal'ashri. Bulletin wal'ashri sangat membantu orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya yang tidak dapat memantau anaknya di sekolah, di dalam bulletin terdapat laporan-laporan kegiatan, yang sudah terlaksana maupun yang akan terlaksana, rincian biaya dan rincian kegiatan semua ditulis transparan, tidak hanya kegiatan saja yang ditulis melainkan artikel-artikel tentang Islam juga dibagikan kepada orangtua, jadi orangtua bisa sekalian belajar contohnya manfaat puasa, manfaat qurban, tidak lupa prestasi juga ditulis di bulletin, jadi semua bisa membaca tentang kegiatan *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

(wawancara/IT/4Oktober 2014/pukul 11:00)

Terlihat dari data di atas bahwa faktor pendukung dari SDIT Bakti Insani adalah lokasi yang strategis, pengajar muda yang bersahabat, kegiatan yang bervariasi dan prestasi yang diraih khususnya bidang keagamaan. *Fullday school* mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh, faktor lokasi sangat mendukung karena dekat dengan pusat kabupaten Sleman tetapi tidak bising jadi peserta didik merasa nyaman di sekolah, adanya kolam renang di dekat sekolah juga termasuk faktor pendukung karena renang termasuk kegiatan olahraga yang wajib dilakukan setiap pekan, pembagian kelompok berenang di sesuaikan dengan kelas dan jenis kelamin. Dari banyaknya kegiatan di SDIT Bakti Insani peserta didik dapat mengikuti berbagai lomba, dan berkesempatan memenangkan lomba.

Dukungan dan kerja sama orangtua sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan begitu dapat memberikan dorongan ataupun kontribusi secara mental bagi peserta didik agar fokus terhadap sekolah sehingga menciptakan kultur dan lingkungan

yang baik pula. Dengan kultur dan lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 11 Oktober 2014, peneliti melihat lingkungan yang nyaman tertib tentram dan damai. Perasaan tersebut didukung dengan keramahan warga sekolah, mulai dari penjaga sekolah, Kepala Sekolah, Pendidik dan Staff Karyawan, Peserta didik hingga Orangtua.

## **2) Faktor Penghambat**

Disamping terdapat faktor pendukung dalam pencapaian Implementasi *Fullday School* di SDIT Bakti Insani terdapat kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya area bermain, dan mushola. Hal tersebut diungkapkan Ibu “SL” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“*Fullday school* mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh maka seharusnya area bermain luas dan nyaman, akan tetapi karena ruangan sangat terbatas maka ruang gerak peserta didik sangat terbatas. Adanya mushola tidak mampu menampung seluruh peserta didik, karena ruangan sangat terbatas.”  
(wawancara/SL/11 Oktober 2014/11:04 WIB)

Kendala lain juga diungkapkan “RN” dan “TM” yang mengeluhkan halaman dan mushola yang kurang luas. Hal tersebut diungkapkan peserta didik sebagai berikut:

“Halamannya kurang luas jadi gak puas kalo mainan, sama musholanya juga kurang luas mbak jadi kita gak bisa solat berjamaah”.  
(wawancara/RN dan TM/11 Oktober 2014/12:30 WIB)

Beberapa peserta didik mengeluhkan tentang fasilitas sekolah karena ruang gerak mereka terbatas. Namun mereka tetap merasa *enjoy* di sekolah karena disamping faktor penghambat masih ada beberapa faktor

pendukung. Faktor pertemanan yang membuat mereka bertahan di sekolah.

c. **Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Implementasi *Fullday School* di SDIT Bakti Insani**

Menciptakan sekolah yang nyaman, dibutuhkan upaya-upaya mengatasi kendala dalam implementasi *fullday school*. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hal sarana dan prasarana.

Kendala SDIT Bakti Insani yang pertama adalah halaman/ ruang bermain, tetapi pihak sekolah mempunyai solusi dalam permasalahan tersebut. Hal itu di sampaikan Ibu “SL” selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ruang bermain memang sangat terbatas karena tidak adanya lahan kosong untuk arena bermain maka solusi pihak sekolah yang dilakukan yaitu mengalihkan area bermain di dalam kelas dengan cara memberikan catur, monopoli, teka-teki silang (TTS) dan permainan yang dapat di mainkan di dalam kelas. Tujuannya adalah selain mengalihkan tempat bermain catur termasuk kegiatan olahraga. Jadi peserta didik tidak hanya berolahraga saja tetapi dapat sekaligus mengasah otak”.  
(wawancara/SL/11 Oktober 2014/11.04 WIB)

Cara mengatasi permasalahan tentang mushola Ibu LN menjelaskan sebagai berikut :

“SDIT Bakti Insani yang identik dengan keagamaannya seharusnya mempunyai mushola yang memadai, tetapi justru di sini menjadi kendala karena kurang luasnya bangunan mushola. Mushola biasanya hanya dipergunakan untuk sholat berjamaah tetapi bergiliran jadi tidak bisa menampung peserta didik sebanyak 365. Maka solusi dari sekolah yaitu setiap sholat berjamaah peserta didik melakukannya di dalam kelas, jadi peserta didik diwajibkan melepas alas ketika di dalam kelas. Peserta didik melaksanakan

sholat di dalam kelas, makan snack dan makan nasi peserta didik juga melaksanakan di dalam kelas. Ketika sholat jumat biasanya peserta didik melakukan sholat di Masjid Agung Sleman.”  
(wawancara/LN/11 Oktober2014/10.00 WIB)

Kendala dalam implementasi *fullday school* dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah sangat mendukung implementasi *fullday school*. Kendala itu muncul karena tidak adanya lahan untuk perluasan bangunan, salah satu cara yaitu bangun ke atas, tetapi pihak sekolah belum melaksanakannya karena banyak pertimbangan salah satunya adalah harus mengorbankan bangunan di bagian bawah dan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Solusi yang diberikan sekolah tentang *minimnya* area bermain peserta didik dan mushola adalah dengan mengalihkan jam bermain ke dalam kelas. Peserta didik dapat bermain dengan berbagai *alternatif* antara lain catur, teka-teki, monopoli dan lain sebagainya. Di samping bermain peserta didik juga dapat mengasah otak. Solusi dari permasalahan mushola adalah mengubah ruang kelas menjadi *multi* fungsi, tempat istirahat, tempat makan, tempat bermain bahkan tempat sholat, peserta didik dan pendidik dilarang menggunakan alas kaki di dalam kelas karena kelas harus suci. Maka ketika kegiatan sholat berjamaah, peserta didik melakukan sholat di dalam kelas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kegiatan yang Dilaksanakan di SDIT Bakti Insani**

Dalam program *fullday school* ini peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar

juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *fullday school* (Muhaimin, 2004: 168)

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *fullday school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka lebih dekat dengan pendidik, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian peserta didik berada di kelas dan berada dalam pengawasan pendidik (Bobbi Departar, 2003: 07).

SDIT Bakti insani menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Proses pembelajaran di SDIT Bakti Insani beda dari sekolah lainnya, karena SDIT Bakti Insani memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Adapun muatan kurikulum antara lain mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan. Seluruh peserta didik wajib mengikuti seluruh muatan kurikulum, tetapi kelas 6

tidak mengikuti ekstrakurikuler pilihan karena ada jam tambahan untuk persiapan ujian sekolah.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Selain kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, SDIT Bakti Insan mempunyai kegiatan insidental. Kegiatan ini tidak setiap hari dilakukan tetapi setiap *event-event* tertentu seperti peringatan hari kartini, hari jadi kabupaten Sleman, hari kemerdekaan, lomba-lomba, karnaval, manasik haji, buka bersama, syawalan, MABIT, pesantren kilat, porsenitas, *market day*, kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali.

Kegiatan setiap bulan dan setiap semester dapat dilihat dari pengajian rutin, kunjungan ke SLB, kunjungan ke puskesmas, kunjungan ke perpustakaan, kunjungan ke museum, outbond, kemah, check up kesehatan, Bina Imunisasi Anak Sehat gigi dan umum.

## **2. Nilai yang Diajarkan di SDIT Bakti Insani**

Seperti yang diungkapkan (Narwanti 2011:28) tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia memiliki beberapa nilai, diantaranya yaitu: religius, perilaku jujur, toleransi, sopan santun, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.



Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani sudah sesuai seperti yang diungkapkan Narwanti. Melalui penanaman nilai-nilai religius, diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap dan perilaku taat pada ajaran agama yang dianutnya, dapat bertoleransi dan hidup rukun, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius merupakan nilai utama yang diajarkan di SDIT Bakti Insani karena untuk membangun karakter peserta didik dapat dimulai dari penanaman nilai-nilai agama (*religius*). Pembentukan karakter juga didukung dengan penanaman nilai perilaku jujur, toleransi, sopan santun, dan mandiri.

Selain pembentukan karakter peserta didik juga ditanamkan nilai-nilai kewarganegaraan meliputi semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, demokratis, tanggung jawab, bersahabat/ komunikatif, menghargai prestasi.

Dengan penanaman nilai-nilai tersebut SDIT Bakti Insani telah mengimplementasikan model pembelajaran pendidikan secara umum dengan pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama menjadi dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum. Serta memadukan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengalamannya melalui proses refleksi.

### **3. Implementasi *Fullday School* di SDIT Bakti Insani**

Penerapan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani mulai pukul 07.00 s/d 14.30 artinya dalam sehari peserta didik belajar selama

delapan jam dan istirahat selama 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik di SDIT Bakti Insani tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar anak tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas suasananya menjadi tidak begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan pendidik yang pada akhirnya peserta didik tidak malu bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Syukur Basuki dalam artikel beliau yang berjudul *fullday school* harus proporsional sesuai jenis dan jenjang sekolah (<http://www.SMKN1lmj>). Dalam artikel Syukur Basuki mengatakan bahwa,

“dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedang waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, berpatokan pada penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal)“.

Dapat diketahui bahwa teori tentang *fullday school* yang ada sudah di terapkan di SDIT Bakti Insani walaupun masih harus ditingkatkan lagi demi meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Bakti Insani, seperti bagaimana strategi guru dalam mengajar ketika siswa dalam kondisi kecapekan, bagaimana sekolah menciptakan suasana yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga murid merasa tidak terbebani tetapi ilmu yang telah di sampaikan dapat masuk

ke dalam hati mereka dan juga upaya-upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Bakti Insani.

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Bakti Insani beda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan adalah pada saat kegiatan belajar dimulai peserta didik diwajibkan membaca doa dan hafalan surat terlebih dahulu, kemudian peserta didik diwajibkan sholat dhuha berjamaah. Ketika di dalam kelas, proses belajar mengajar sama dengan sekolah lainnya tanya jawab, quiz, dan materi.

Setelah istirahat pertama atau kedua peserta didik diwajibkan minum/makan yang sudah disediakan oleh sekolah. Istirahat ketiga peserta didik sholat dhuhur berjamaah, setelah sholat peserta didik makan siang bersama sama di dalam kelas dan dipimpin pendamping kelas masing-masing. Kemudian peserta didik masuk kelas mengikuti pelajaran seperti yang sudah dijadwalkan, sebelum pulang peserta didik melakukan doa penutup dipimpin oleh pendidik.

Sejalan dengan etimologi *fullday school* berarti sehari penuh dan juga dapat berarti hari yang sibuk. Dengan demikian SDIT Bakti Insani termasuk *fullday school*. Hal ini dapat didukung dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas 1-6 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dari pukul 07:15-14:30 WIB. Kesibukan dapat diartikan dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang rentan waktunya sangat padat, dimana pada saat istirahat peserta didik masih melakukan serangkaian kegiatan.

#### 4. Proses pembiasaan *daily life activity* di SDIT Bakti Insani

*Fullday school* menuntut peserta didik berada sehari penuh berada di sekolah. Peserta didik sudah menganggap sekolah menjadi rumah kedua karena peserta didik lebih banyak melakukan aktifitasnya di sekolah, lebih sering ketemu teman dan pendidik dari pada teman sebaya di rumah. Maka peserta didik harus merasa nyaman berada di sekolah. SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap harinya.

Salam, berdoa, pembacaan ikrar, pembacaan iqro', dzikir almaksurot, hafalan surat pendek, membaca Al-qur'an minimal 1 ayat, berdoa sebelum makan snack dipimpin oleh pendamping kelas, makan dan minum snack bersama di kelas, sholat dhuhur berjamaah, berdoa dan makan siang bersama di kelas dipimpin oleh pendamping kelas, sebelum pulang sekolah peserta didik membaca doa penutup majelis, salam, cium tangan ketika bertemu pendidik dan karyawan (kecuali yang sudah balegh), mengetuk pintu dan salam ketika masuk ruangan termasuk kegiatan *daily life activity*.

Pembiasaan *daily life activity* bisa berjalan dengan lancar karena setiap hari dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang diajarkan semuanya positif dan mengandung arti. Terutama tentang keagamaan, jadi sudah tertanam nilai-nilai agama sejak dini.

(Imron Rosidi 2009: 77) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan yang terpadu artinya memadukan ilmu dengan ilmu agama secara imbang dan terpadu. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang termasuk *daily life* di SDIT Bakti Insani. Keterpaduan ilmu agama yang mencakup pembiasaan salam, doa sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, makan dan minum saat istirahat di dalam kelas yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, hal tersebut menjadikan SDIT Bakti Insani memiliki implimentasi *fullday school* yang juga tetap memperhatikan pembiasaan *daily life* yang baik.

Dengan demikian menurut muhibinsyah 2004: 154-156 yang menyatakan bahwa *fullday school* merupakan konsep dasar “*integrated activity*” dan “*intergrated curriculume*” yang membedakan sekolah pada umumnya karakteristik tersebut telah dimiliki oleh SDIT Bakti Insani dimana semua kegiatan peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan membawa perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

##### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Fullday School* di SDIT Bakti Insani**

Adapun faktor-faktor yang mendukung program *fullday school* yang ada di SDIT Bakti Insani adalah sarana prasarana yang memadai adanya dukungan dari orangtua, masyarakat dan tenaga pendidik. Di katakan oleh Sugianto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar

kependidikan mengatakan bahwa guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal sekolah, yang secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan dari anak didik dari lembaga pendidikan formal sekolah. Dan guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang tinggi, kualitas guru sedemikian itu hanya akan diperoleh jika guru disiapkan dengan matang agar mampu melaksanakan pembelajaran (Sugiyanto, 1993: 15-17)

Pengalaman pendidik dalam bidang pengajaran memiliki andil yang cukup besar di dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dengan modal pengalaman belajar seorang pendidik akan semakin banyak memiliki pengetahuan baik dalam bentuk teknik maupun strategi mengajarnya. Selain itu sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan peneliti melihat pengaturan penggunaan alat-alat di SDIT Bakti Insani cukup baik, semisal penggunaan lab komputer yang digunakan oleh pelajaran TIK juga terjadwal dengan baik.

Ali Saifullah mengatakan dalam bukunya yang berjudul pendidikan pengajaran dan kebudayaan mengatakan bahwa

“Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan disekolah dan cara administrasi mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa. Ali (Saifullah, 1982: 96-98)

Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor fasilitas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam tercapainya mutu pendidikan, apabila hal ini kurang mendapatkan perhatian akan mengakibatkan merosotnya mutu pendidikan. Khususnya sarana dan prasarana yang berupa alat bantu pembelajaran. Diperlukan keahlian menggunakan pembinaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan mempertinggi prestasi belajar pada umumnya.

SDIT Bakti Insani sebagai salah satu pelaksana implementasi *fullday school* juga mengalami kendala atau faktor penghambat. Dalam pelaksanaan implementasi *fullday school* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang dibuat secara mandiri oleh SDIT Bakti Insani. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Faktor penghambat dalam implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani antara lain:

a. Kendala fisik

Kendala fisik yang dimaksud adalah kurangnya tempat bermain dan tempat beribadah. Beberapa peserta didik mengeluhkan tentang fasilitas sekolah karena ruang gerak mereka terbatas.

b. Kendala sumber dana

Kendala sumber dana yang dimaksud adalah dana untuk membiayai pelaksanaan program, khususnya untuk pembangunan tempat bermain dan tempat beribadah.

Adanya kendala fisik membatasi ruang peserta didik. Padahal dalam proses pendidikan harus memenuhi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterbatasan fisik ini mengakibatkan pemenuhan aspek afektif dan psikomotorik bagi peserta didik masih sangat kurang, selain itu beberapa program sekolah juga mengalami kendala dari keterbatasan fisik seperti upacara bendera, olahraga, dan sholat berjamaah. Dengan demikian keterbatasan fisik menjadi kendala utama dalam implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

Yang menyebabkan kendala fisik di SDIT Bakti Insani yaitu faktor pendanaan. Sumber pendanaan SDIT Bakti Insani dari yayasan, donatur, orangtua dan infaq. Pendanaan untuk operasional sebenarnya sudah cukup, tetapi untuk membangun lapangan atau penambahan lahan bermain pendanaan masih kurang cukup. Sehingga sampai saat ini sekolah belum memenuhi lapangan sendiri untuk peserta didik.

Melihat adanya beberapa faktor penghambat sekolah memberikan langkah-langkah penyelesaian diantaranya berupa solusi. Kendala SDIT Bakti Insani yang pertama adalah halaman/ ruang bermain, tetapi pihak sekolah mempunyai solusi dalam permasalahan tersebut.

Kendala dalam implementasi *fullday school* dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah sangat mendukung implementasi *fullday school*. Kendala itu muncul karena tidak adanya lahan untuk perluasan bangunan, salah satu cara yaitu bangun ke atas, tetapi pihak sekolah belum melaksanakannya karena banyak pertimbangan salah satunya



adalah harus mengorbankan bangunan di bagian bawah dan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Solusi yang diberikan sekolah tentang *minimnya* area bermain peserta didik dan mushola adalah dengan mengalihkan jam bermain ke dalam kelas. Peserta didik dapat bermain dengan berbagai *alternatif* antara lain catur, teka-teki, monopoli dan lain sebagainya. Disamping bermain peserta didik juga dapat mengasah otak. Solusi dari permasalahan mushola adalah mengubah ruang kelas menjadi *multi* fungsi, tempat istirahat, tempat makan, tempat bermain bahkan tempat sholat, peserta didik dan pendidik dilarang menggunakan alas kaki di dalam kelas karena kelas harus suci. Maka ketika kegiatan sholat berjamaah, peserta didik melakukan sholat di dalam kelas. Untuk lapangan pihak sekolah menyewa lahan kosong di samping sekolah.

Terlepas dari beberapa kendala yang dialami SDIT Bakti Insani ada beberapa hal yang mampu ditangani dengan baik bahkan menjadi faktor pendukung implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani. Faktor pendukung dari SDIT Bakti Insani adalah lokasi yang strategis, pendidik muda yang bersahabat, kegiatan yang bervariasi dan prestasi yang diraih khususnya bidang keagamaan. *Fullday school* mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh, faktor lokasi sangat mendukung karena dekat dengan pusat kabupaten Sleman tetapi tidak bising jadi peserta didik merasa nyaman di sekolah, adanya kolam renang di dekat sekolah juga termasuk faktor pendukung karena

renang termasuk kegiatan olahraga yang wajib dilakukan setiap pekan, pembagian kelompok berenang di sesuaikan dengan kelas dan jenis kelamin. Dari banyaknya kegiatan di SDIT Bakti Insani peserta didik dapat mengikuti berbagai lomba, dan berkesempatan memenangkan lomba.

Dukungan dan kerja sama orangtua sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan begitu dapat memberikan dorongan ataupun kontribusi secara mental bagi peserta didik agar fokus terhadap sekolah sehingga menciptakan kultur dan lingkungan yang baik pula. Dengan kultur dan lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Lingkungan yang nyaman tertib tentram dan damai tersebut didukung dengan keramahan warga sekolah, mulai dari penjaga sekolah, Kepala Sekolah, Pendidik dan Staff Karyawan, Peserta didik hingga Orangtua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Fullday School* Di SDIT Bakti Insani, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani
  - a. Kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hingga sore hari (*fullday school*), muatan kurikulumnya antara lain mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, serta kegiatan insidental.
  - b. Nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani antara lain: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
  - c. Proses pembelajaran *fullday school*, mulai dari pembukaan, pembacaan doa dan hafalan surat, pembacaan ikrar, sholat dhuha berjamaah, pelajaran biasa, istirahat, minum dan makan snack bersama, pelajaran biasa, istirahat sholat dhuhur berjamaah, doa dan dzikir almaghurot, makan siang bersama-sama dipimpin oleh wali kelas, pelajaran biasa, doa, penutup.
  - d. Proses pembiasaan *daily life activity*, pembiasaan yang diajarkan merupakan pembiasaan positif seperti memberi salam, cium tangan, saling menghargai antar teman, menjenguk teman yang sakit,

menyimpan alas kaki pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, makan bersama-sama, doa bersama, dzikir bersama dan solat berjamaah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *fullday school* di SDIT Bakti Insani
  - a. Faktor pendukung dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani sebagai berikut: sekolah memiliki lokasi yang strategis, sekolah mempunyai banyak kegiatan yang variatif, sekolah mempunyai banyak prestasi khususnya di bidang keagamaan, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua/ wali murid, pendidik yang masih muda membuat peserta didik merasa nyaman.
  - b. Faktor penghambat dalam implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani sebagai berikut: ruang bermain anak terbatas, mushola yang kurang luas, sumber dana.
3. Upaya yang dilakukan SDIT Bakti Insani dalam mengatasi kendala dalam implementasi program *fullday school* adalah sebagai berikut: (a) mengubah ruang bermain anak di luar kelas menjadi di dalam kelas dengan cara memberikan permainan seperti catur, monopoli, teka teki silang yang dapat mengasah otak, (b) mengubah ruang kelas menjadi mushola kelas, jadi peserta didik ketika masuk kelas harus melepas alas kaki karena mushola berpindah di dalam kelas, ketika sholat jumat peserta didik melaksanakan sholat jum'at di masjid agung Sleman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi faktor penghambat, pihak sekolah sebaiknya menambahkan ruang bermain dan mushola.
2. Pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi *fullday school* terhadap orangtua dan masyarakat.
3. Pihak sekolah perlu meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
4. Pendidik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, karena pendidik merangkap sebagai orangtua di sekolah.
5. Hubungan antara pihak sekolah dengan orangtua harus selalu terjaga, agar orangtua dapat mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, sehingga orangtua dapat memahami dengan adanya kegiatan sekolah tersebut yang nantinya berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alirsyad (2013). Sekolah Indonesia. Diakses dari <http://sekolahindonesia.html> pada tanggal 23 April 2015, jam 20:00 WIB.
- Creswell. John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku Panduan Akademik Tahun Ajaran 2013/2014*. SDIT Bakti Insani.
- Departer. Bobbi, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, (2003). *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang kelas-kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Nor. (2006). *Full day School* (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). *Jurnal pendidikan*. (Vol 1. No 1).
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Lexy J, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marfiah Astuti. (2013). Implementasi Program *Fullday School* sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lo kota Malang. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. (1996). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Mushlihah. (2009). Peranan *Fullday School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. UIN Malang.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

- Rossidy, Imron. (2009). *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press.
- Saifullah, Ali. (1982). *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Salim. Peter. (1988). *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Stoner. James, Edward Freeman, Daniel R Gilbert. (1996). *Manajemen Jilid I*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sindhunata. (2000). *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiyanto. (2010). *Model Pendidikan Islam Terpadu*. Yogyakarta: Yayasan SAF Yogyakarta
- Sugiyanto. (1993). *Dasar-Dasar Kependidikan*. IKIP PGRI Bojonegoro. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta .
- Sulistyaningsih, Wiwik. (2008). *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma
- Surtanti Tritonegoro. (1989). *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Basuki. (2014). Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah. Diakses dari <http://www.SMKN1lmj.sch.id> pada tanggal 22 April 2015, jam 19:00 WIB.
- Ticho. Perbedaan Sistem Pendidikan Fullday School VS Sekolah Tradisional. Diakses dari <http://ticho.multiply.com> pada tanggal 23 April 2015, jam 19:00 WIB.
- Tholkhah, Imam. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Zuriah, Nurul. (2002). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Rosada Karya.

---

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

---



---

## **LAMPIRAN 1. PEDOMAN PENELITIAN**

---

## PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mendukung strategi kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan *fullday school* di SDIT Bakti Insani meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SDIT Bakti Insani:
  - a. Alamat sekolah
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Bangunan
2. Mengamati kegiatan peserta didik pada saat di dalam sekolah maupun di luar sekolah:
  - a. Proses kegiatan belajar akademik maupun non akademik, dari pagi hingga sore hari
  - b. Proses kegiatan ekstrakurikuler
  - c. Proses kegiatan insidental
  - d. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan *fullday school*
3. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di SDIT Bakti Insani
  - a. Sarana-prasarana
  - b. Gedung sekolah
  - c. Ruang kelas
  - d. Ruangan bermain
  - e. Ruangan ibadah
  - f. Laboratorium
  - g. Alat penunjang kegiatan belajar mengajar

4. Mengamari interaksi seluruh warga sekolah
  - a. Interaksi peserta didik dengan Kepala Sekolah
  - b. Interaksi peserta didik dengan pendidik
  - c. Interaksi peserta didik dengan peserta didik
  - d. Interaksi peserta didik dengan karyawan dan petugas keamanan sekolah
  - e. Interaksi pendidik dengan sesama pendidik dan Kepala Sekolah

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Arsip tertulis
  - a. Sejarah berdirinya SDIT Bakti Insani
  - b. Visi dan Misi SDIT Bakti Insani
  - c. Buku profil sekolah
  - d. Data kependidikan
  - e. Data peserta didik
  - f. Kalender pendidikan
  - g. Jadwal
  - h. Prestasi akademik dan non akademik
2. Foto
  - a. Gedung sekolah SDIT Bakti Insani
  - b. Sarana dan prasarana SDIT Bakti Sekolah
  - c. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik
  - d. Pelaksanaan kegiatan insidental
  - e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
  - a. Apa yang dimaksud *fullday school*?
  - b. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
  - c. Apa yang melatarbelakangi munculnya program *fullday school*?
  - d. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?
  - e. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - f. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - g. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
2. Pedoman Wawancara Pendidik
  - a. Apa yang dimaksud *fullday school*?
  - b. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
  - c. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?
  - d. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - e. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - f. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
3. Pedoman Wawancara Peserta didik
  - a. Apa yang dimaksud *fullday school*?
  - b. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

- c. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?
  - d. Kegiatan apa yang paling disukai?
  - e. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
  - f. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?
4. Pedoman Wawancara Komite Sekolah
- a. Apa ibu tau tentang *fullday school*?
  - b. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?
  - c. Bagaimana hubungan komite sekolah dengan pihak sekolah?

---

## **LAMPIRAN 2.**

### **CATATAN LAPANGAN & HASIL WAWANCARA**

---

## CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 7 Agustus 2014

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Awal

### Deskripsi

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SDIT Bakti Insani berbekal surat ijin observasi awal dari fakultas, peneliti bermaksud untuk bertemu Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang *fullday school*. Peneliti ingin menggali lebih dalam apa arti *fullday school*, bagaimana penerapannya, apa saja kendalanya dan bagaimana solusi sekolah.

Peneliti ingin mengetahui dan menggali data/ informasi tersebut karena bermaksud mengambil judul “Implementasi Program *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta”. Namun sayang pada waktu tersebut Ibu kepala sekolah sedang ada kepentingan di luar, sehingga peneliti bertemu dengan “RSN” selaku pendidik yang sedang piket saat itu. Beliau menyarankan surat observasi ditinggal dan kembali lagi esok hari untuk konfirmasi surat. Kemudian “RSN” memberikan no hp Ibu kepala sekolah. Ketika perjalanan pulang peneliti mengamati keadaan sekolah.



## CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 11 Agustus 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Awal

### Deskripsi

Pada hari itu peneliti kembali sekitar pukul 08.00 WIB ke SDIT Bakti Insani, guna memperoleh informasi tentang surat observasi. Sebelum datang peneliti sudah menghubungi Ibu Kepala Sekolah terlebih dahulu. Beliau menyambut dengan ramah, beliau menjelaskan bagaimana prosedur yang benar jika akan melakukan penelitian. Beliau menerima dengan senang hati, beliau juga memberikan kemudahan agar peneliti dapat mencicil data melalui observasi lingkungan SDIT Bakti Insani.

Kemudian peneliti mengamati lingkungan sekitar sekolah. Peneliti juga mengamati bagaimana tingkah peserta didik, kegiatan apa saja yang ada di SDIT Bakti Insani. Di dinding-dinding banyak selogan-selogan, atau kalimat-kalimat yang berbau positif. 3S contohnya salam, senyum, sapa, warga sekolah termasuk ramah, karena mereka sudah menerapkan 3S. Banyak peserta didik yang mengajak kenalan dan bercerita tentang SDIT Bakti Insani. Setelah urusan selesai peneliti meminta ijin pulang, dan akan kembali datang untuk melengkapi surat ijin. Peneliti kemudian pulang dan melanjutkan proposal yang dalam proses dibuat dengan berbekal hasil observasi awal.

### CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 16 Agustus 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Awal

#### Deskripsi

Pagi itu peneliti menindak lanjuti kegiatan observasi untuk melenhkapi data proposal. Peneliti sebelumnya sudah janji dengan Ibu Sulis selaku kepala sekolah, karena hari ini SDIT Bakti Insani mengadakan kegiatan insidental, yaitu memperingati hari Kemerdekaan RI. Peneliti ikut berpartisipasi mengikuti serangkaian kegiatan HUT RI ini. Peneliti juga mengikuti kegiatan karnaval. Semua warga sekolah diwajibkan menggunakan pakaian adat, Jawa khususnya. Setelah upacara bendera warga sekolah melakukan kegiatan karnaval yaitu jalan kaki di sekitar lingkungan sekolah.

HUT RI merupakan kegiatan yang ditunggu beberapa peserta didik di SDIT Bakti Insani. Ketika HUT RI SDIT Bakti Insani mengadakan beberapa lomba. Serangkaian ini semata-mata untuk menghargai dan menghormati Indonesia yang sudah merdeka. Peneliti tidak lupa mengambil dokumentasi gambar kegiatan dan lingkungan fisik sekolah.

#### CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 10 September 2014

Waktu : 08.00-12.00 WIB

Kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian dan Wawancara

#### Deskripsi

Pagi itu peneliti datang ke SDIT Bakti Insani untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Dinas Perizinan. Sesampainya di SDIT Bakti Insani, Peneliti disapa ramah oleh penjaga sekolah dan ditanyakan keperluan peneliti. Kemudian peneliti diantar ke ruang Kepala Sekolah. Penelitipun berkata maksud kedatangannya untuk menyerahkan surat ijin penelitian setelah selama sebulan menyelesaikan proposal. Kemudian Ibu Sulis langsung memberikan ijin dan peneliti diperbolehkan melakukan penelitian.

Saat itu peneliti bermaksud mewawancarai Ibu Kepala Sekolah, namun beliau sedang ada kegiatan lain. Kemudian peneliti meminta ijin mewawancarai peserta didik dan pendidik yang sedang kosong/tidak mengajar. Ketika istirahat banyak peserta didik yang menghampiri, mereka dengan senang hati menawarkan diri untuk diwawancara. Peserta didik juga menemani peneliti untuk melihat kondisi sekolah. Peneliti tidak lupa mengambil gambar. Setelah selesai, peneliti meminta ijin untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 11 September 2014

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Kegiatan : Melakukan Penelitian

### Deskripsi

Hari ini tgl 11 September 2014, peneliti datang ke SDIT Bakti Insani untuk melakukan penelitian. Sesampainya disekolah peneliti bertemu dengan pendidik untuk melakukan wawancara karena peneliti sudah membuat janji sebelumnya. Setelah wawancara dengan pendidik selesai, peneliti mengunjungi orangtua yang sedang menunggu peserta didik pulang. Tidak lupa peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara tentang program *fulday school* di SDIT Bakti Insani. Setelah selesai urusan, peneliti pamit dan kembali ke kampus.

## CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 11 Oktober 2014

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Kegiatan : Menyelesaikan Penelitian

### Deskripsi

Setelah satu bulan melakukan penelitian, tgl 11 Oktober 2014 peneliti datang ke SDIT Bakti Insani. Peneliti berniat menyelesaikan penelitian. Melengkapi data yang kurang, dokumentasi dan wawancara. Setelah selesai peneliti meminta pihak sekolah memberikan surat pengantar bahwa peneliti melakukan penelitian di SDIT Bakti Insani. Kemudian peneliti berpamitan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan : Ibu Kepala Sekolah**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014**

**Waktu : 10.00-10.30 WIB**

1. Apa yang dimaksud *fullday school*?

Jadi gini mba, sebenarnya *fullday school* itu mengharuskan peserta didik berada sehari penuh di sekolah mbak. Peserta didik harus berada di sekolah dari pagi-sore hari. SDIT Bakti Insani memberikan banyak kegiatan tambahan selain mata pelajaran pada umumnya seperti: outbond, kemah, kegiatan di luar kelas, *marketday*, lomba-lomba, dan pentas seni. Kegiatan ini disamping menunjang pelajaran juga menambah wawasan seperti tolong menolong, cinta sesama, saling menghormati dan lain sebagainya mbak.

2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain bu?

SDIT Bakti Insani ini berbeda sama sekolah yang lain mbak, kita memadukan sekolah umum dengan keagamaan. Jadi kurikulumnya sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi hanya saja jam keagamaannya ditambah. Karena SDIT Bakti Insani mewajibkan peserta didik mampu

mempelajari dan mempraktikkan mata pelajaran yang diajarkan, seperti: praktik wudhu, praktik sholat, manasik haji. Terpadu ini maksudnya pendidik harus bisa memadukan antara pelajaran dunia atau nasional dengan pelajaran al-qur'an. Misal tentang hidup rukun, pendidik harus bisa mencari ayat tentang hidup rukun, jadi semua ilmu itu ada di ayat Al-qur'an jadi itulah yang dimaksud dengan terpadu. Tujuannya supaya peserta didik menyadari bahwa Allah itu pintar, Allah dapat menciptakan apa saja begitu Mbak Yosi.

3. Apa yang melatarbelakangi munculnya program *fullday school* ini?

Faktor utama mendirikan *fullday school* adalah sibuknya orangtua murid. Jadi ketika bersekolah di SD Negeri peserta didik pulang jam 10, di rumah tidak ada orangtua maka peserta didik hanya main dan menonton tv. Jika sekolah negeri pembelajaran keagamaanya juga kurang, seperti solat berjamaah, solat dhuha, solat dhuhur, solat ashar, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek. Jika sekolah muhamadiyah itu ada pelajaran kemuhamadiyahan seperti organisasi muhamadiyah jadi mengarah salah satu organisasi. Jika SDIT tidak mengarah ke satu organisasi saja, tetapi mempelajari semua islam, kemudian pembelajaran keagamaanya lebih banyak, lebih bervariasi dan lebih lama. Setiap pekan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan minimal 8 jam seperti kegiatan menghafal Al-quran, baca tulis Al-quran, dan minimal targetnya setelah lulus itu menghafal juz 30. Pembelajaran iqro' secara klasikal, satu pendidik menangani 11-13 peserta didik, media pembelajarannya mencentak iqro

secara besar. Pengajar iqro' didatangkan dari rumah tahfidz yang rata-rata sudah menghafal Al-Qur'an.

4. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Kegiatan yang diajarkan sangat banyak mbak, misalnya lewat pembiasaan-pembiasaan hal yang positif. Pada saat pembukaan pesertadidik diwajibkan berdoa pembacaan ikrar, pembacaan iqro', dzikir almaksurot, solat dhuha. Sebelum pelajaran dimulai membaca Al-qur'an dulu minimal 1 ayat baru memulai pembelajaran. Peserta didik selalu dibiasakan dengan salam, menaruh sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, hafalan surat, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, doa bersama, makan bersama, masuk ruang salam, ketemu pendidik salam cium tangan, kecuali kelas 4,5,6 hanya se mahrom saja, karena ada yang sudah balegh.

5. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan kebijakan *fullday school* ini bu?

Kalo faktor pendukungnya itu yang pertama yaitu tempat/lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan pasar, dekat dengan instansi pemerintahan, dekat dengan masjid sleman, dekat dengan puskesmas, dekat dengan desa, dekat dengan sekolah-sekolah dan tempatnya tidak berisik. Dekat dengan instansi pemerintahan merupakan salah satu faktor pendukung karena ketika ada urusan ke dinas tidak usah jauh-jauh. Selain urusan dinas, ada beberapa wali yang bekerja di instansi pemerintahan, karena pekerjaan harus menuntut berada di kantor dari pagi hingga sore hari maka anaknya



di sekolahkan di SDIT Bakti Insani yang menerapkan *fullday school*. Jadi orangtua berangkat bekerja sekalian mengantar sekolah, ketika pulang kerja orangtua menjemput peserta didik.

6. Apa faktor penghambat dalam implementasi *fullday school*?

Jadi mbak, kalau *fullday school* itu mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh maka seharusnya area bermain luas dan nyaman, akan tetapi karena ruangan sangat terbatas maka ruang gerak peserta didik sangat terbatas. Salah satu contohnya yaitu mushola tidak mampu menampung seluruh peserta didik, karena ruangan sangat terbatas mbak.

7. Bagaimana solusi sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Ruang bermain di sini memang sangat terbatas mbak karena tidak adanya lahan kosong untuk arena bermain maka solusi pihak sekolah yang dilakukan yaitu mengalihkan area bermain di dalam kelas dengan cara memberikan catur, monopoli, teka-teki silang (TTS) dan permainan yang dapat di mainkan di dalam kelas. Tujuannya adalah selain mengalihkan tempat bermain catur termasuk kegiatan olahraga. Jadi peserta didik tidak hanya berolahraga saja tetapi dapat sekaligus mengasah otak.

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan : Pendidik (RS)**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014**

**Waktu : 10.30-11.00 WIB**

1. Apa yang dimaksud *fullday school*?

*Fullday school* itu mewajibkan peserta didik berada di sekolah dari pagi hingga sore hari mbak, kalau di SDIT Bakti Insani peserta didik berangkat pagi pulang sore mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

Yang membedakan yaitu selain jam KBM, juga materi yang diajarkan berbeda seperti sekolah dasar pada umumnya. SDIT Bakti Insani merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang artinya memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan. Jika sekolah lain porsi keagamaannya sedikit di sini memang dituntut untuk belajar, praktik dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

3. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Sebelum KBM berlangsung peserta didik dibiasakan membaca ikrar, iqro, dzikir almaksurot kemudian solat dhuha, setelah solat dhuha peserta didik

mengikuti KBM biasa, istirahat kedua peserta didik minum dan makan snack bersama-sama di dalam kelas tidak lupa ada salah satu peserta didik yang memimpin doa, setelah itu masuk kelas KBM, dan istirahat ketiga peserta didik solat dhuhur berjamaah, dzikir dan hafalan surat-surat pendek, kemudian masuk kelas dan makan siang tidak lupa berdoa sebelum makan, KBM lagi dan doa penutup kemudian pulang. Jadi tidak hanya KBM seperti sekolah pada umumnya, tetapi SDIT Bakti Insani menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang positif yang tidak diajarkan di sekolah pada umumnya mbak.

4. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Faktor pendukungnya yang pertama dekat dengan instansi-instansi pemerintahan mbak, jadi banyak yang kerja di sana anaknya disekolahkan di SDIT Bakti Insani. Jadi orangtua gak khawatir lagi, karena sudah ada yang mengawasi di sekolah.

5. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Faktor penghambat itu, ruang bermain yang kurang memadai mbak. Lapangan yang kurang memadai, dan mushola yang kurang memadai.

6. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

Pihak sekolah mengatasi kendala tersebut dengan cara mengalihkan upacara dan kegiatan keolah ragaan di lapangan samping sekolah. SDIT Bakti Insani menyewa lapangan tersebut per tahun. Jika ruang bermain dan

mushola pihak sekolah mengalihkan kedalam kelas. Peserta didik diberikan beberapa game, seperti teka teki silang, catur, ular tangga. Tidak hanya permainan saja yang didapat tetapi bisa sekaligus mengasah otak.

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan : Pendidik (LN)**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014**

**Waktu : 11.00-11.30 WIB**

**1. Apa yang dimaksud *fullday school*?**

*Fullday school* itu mbak sekolah sehari penuh. Jadi peserta didik harus berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Selama sehari penuh peserta didik diberikan banyak kegiatan sehingga peserta didik merasa sibuk, namun walaupun sibuk peserta didik merasa *enjoy* menikmati hari-harinya di sekolah. Bahkan ada lho mbak, yang minta dijemput lebih sore demi bisa bermain sama teman-temannya di sekolah.

**2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?**

Yang membedakan SDIT Bakti Insani dengan sekolah lainnya yaitu kegiatannya. SDIT Bakti Insani menggabungkan pelajaran umum dengan keagamaan. Jadi peserta didik tidak hanya belajar saja tetapi sekaligus mempraktikan, misal sholat berjamaah, wudhu, tata cara makan, dsb.

3. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Sama seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa SDIT Bakti Insani menekankan pada nilai keagamaan. Jadi peserta didik tidak hanya pelajaran atau teori saja mbak, tetapi sekaligus mempraktikkan. Selain kegiatan yang saya sebutkan tadi, SDIT Bakti Insani juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang positif, seperti salam senyum sapa, doa sebelum dan sesudah makan, mengetuk pintu bila masuk ruangan dsb mbak.

4. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Prestasi SDIT Bakti Insani merupakan salah satu faktor pendukung. Salah satu contoh Lomba MTQ tingkat Kecamatan Sleman tanggal 16 September 2014 bertempat di SDN Keceme 1, SDIT Bakti Insani memenangkan Juara II Pidato Putra, Juara II Sari Tilawah Putri, Juara III MHQ Putra, Juara II CCA, dan Juara Harapan II MTQ Putra.

5. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *fullday school* adalah faktor ruangan. Ruang bermain, ruang ibadah dan lapangan. Seharusnya dengan *fullday school* peserta didik mendapatkan tempat yang lebih luas daripada sekolah pada umumnya, karena waktu bermain lebih banyak daripada sekolah yang lainnya.

6. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

SDIT Bakti Insani yang identik dengan keagamaannya seharusnya mempunyai mushola yang memadai, tetapi justru di sini menjadi kendala karena kurang luasnya bangunan mushola. Mushola biasanya hanya dipergunakan untuk sholat berjamaah tetapi bergiliran jadi tidak bisa menampung peserta didik sebanyak 365. Maka solusi dari sekolah yaitu setiap sholat berjamaah peserta didik melakukannya di dalam kelas, jadi peserta didik diwajibkan melepas alas ketika di dalam kelas. Peserta didik melaksanakan sholat di dalam kelas, makan snack dan makan nasi peserta didik juga melaksanakan di dalam kelas. Ketika sholat jumat biasanya peserta didik melakukan sholat di Masjid Agung Sleman.

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan : Peserta didik (TM)**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014**

**Waktu : 12.00-12.30 WIB**

1. Apa yang dimaksud *fullday school*?

Kalo setau aku mbak *fullday school* itu sekolah sehari penuh mbak, jadi kita sekolah dari pagi sampe sore hari gitu.

2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

Yang bikin beda itu temen-temennya, guru-gurunya, suasananya, semuanya deh mbak. Pokoknya beda dari sekolah yang lainnya, enak sekolah di sini. Di sini kita terbiasa ketemu temen-temen dari pagi hingga sore hari, justru kalo libur itu aku malah pengen masuk sekolah.

3. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Kegiatan yang diajarkan juga banyak mbak, kaya kegiatan di luar kelas, kunjungan ke obyek-obyek wisata/bangunan bersejarah, outbond, kemah, marketday, PORSENITAS.

4. Kegiatan apa yang paling disukai?



Kalo aku mba sukanya itu kegiatan *Marketday*, soalnya kita boleh bawa uang hehee .... Kan ditatatertib kita gak boleh bawa uang jajan kecuali kegiatan tertentu, nah pas *marketday* ini kita boleh bawa uang jajan max Rp 10.000.00. Kita juga bisa berkreasi bikin hastakarya, pernak-pernik, gelang, kalung, bross, bisa juga makanan dan minuman, ada yang jualin tempat ibunya juga. *Marketday* ini kita dibimbing gimana ngelola uang, kita juga diajarkan berwirausaha sejak dini

5. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Faktor pendukungnya itu gurunya masih muda, baik, perhatian jadi kita nyaman sama guuru tersebut. Temennya juga baik-baik, makanya kita betah berada di sekolah. Kegiatan yang variatif juga termasuk faktor pendukung, jadi walaupun kita sehari penuh berada di sekolah kita gak merasa bosan.

6. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Halamannya kurang luas jadi gak puas kalo mainan, sama musholanya juga kurang luas mbak jadi kita gak bisa solat berjamaah

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan** : Peserta didik (RN)

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 11 Oktober 2014

**Waktu** : 12.30-13.00 WIB

1. Apa yang dimaksud *fullday school*?

*Fullday school* itu pokoknya sekolah dari pagi hingga sore hari mbak. Kita di sekolah dari pagi sampe sore hari.

2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

Yang membedakan banyak mbak, sekolah lain kan cuma sampe siang kita sampe sore. Jadi ketemu temen-temen bisa puas. Apalagi aku di rumah sendiri, bapak ibu kerja jadi daripada di rumah sendiri aku mending sekolah aja mbak. Kegiatannya juga banyak makanya kita betah berada di sekolah mbak.

3. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Kegiatan yang diajarkan banyak mbak kaya *market day*, kunjungan, outbond, kemah, karnaval, KBM diluar kelas, dll

4. Kegiatan apa yang paling disukai?

Kegiatan yang paling tak sukai itu outbond sama kemah mbak, soalnya kita diajarkan lebih mandiri. Sekalian refreshing, soalnya kalo outbond itu enak banyak permainannya.

5. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasi program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Faktor pendukungnya itu temennya baik-baik. Gurunya muda-muda jadi kita berasa temen sebaya gitu, akrab.

6. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan program *fullday school* di SDIT Bakti Insani?

Nah kalo penghambatnya itu kita gak punya lapangan mbak, sama musholanya kecil jadi kita kalo sholat di dalem kelas.

**HASIL WAWANCARA MENDALAM**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) YOGYAKARTA**

---

**Informan : Komite Sekolah (IT)**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani**

**Hari/Tanggal: Sabtu, 4 Oktober 2014**

**Waktu : 11.00-11.30 WIB**

1. Apakah ibu tau tentang *fullday school*?

Iya mbak, saya tau tentang *fullday school* justru saya senang sekali dengan program ini. Saya sebagai pekerja merasa terbantu banget dengan adanya *fullday school* ini, saya bekerja dari pagi hingga sore hari. Jika anak saya sekolah di SD Negeri maka pulang sekolah siang hari dan di rumah tidak ada temannya. Tidak hanya karena jamnya saja yang membuat saya tertarik, tetapi nilai *religius* membuat saya tertarik. Ketika saya bekerja, saya tidak bisa mengajarkan dan memantau anak saya secara *fulltime* khususnya bidang keagamaan, maka dengan adanya *fullday school* saya merasa tenang. Ketika di rumah tidak lupa saya menanyakan kembali apa yang diajarkan di sekolah.

2. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

Kegiatan yang diajarkan juga sangat beragam mbak, tidak hanya KBM di dalam kelas saja, tetapi SDIT Bakti Insani memiliki kegiatan KBM diluar kelas, outbond, kemah, manasik haji dll. Kegiatan itu mempunyai tujuan dan

manfaat masing-masing, dengan begitu anak saya tidak merasa bosan sekolah di SDIT Bakti Insani.

3. Bagaimana hubungan komite sekolah dengan pihak sekolah?

Saya senang dengan pelayanan SDIT Bakti Insani, hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan orangtua sangat baik jadi saya percayakan seutuhnya ketika di sekolah dengan pihak sekolah. Setiap pekan orangtua diberikan buletin wal'ashri. Bulletin wal'ashri sangat membantu orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya yang tidak dapat memantau anaknya di sekolah, di dalam bulletin terdapat laporan-laporan kegiatan, yang sudah terlaksana maupun yang akan terlaksana, rincian biaya dan rincian kegiatan semua ditulis transparan, tidak hanya kegiatan saja yang ditulis melainkan artikel-artikel tentang islam juga dibagikan kepada orangtua, jadi orangtua bisa sekalian belajar contohnya manfaat puasa, manfaat qurban, tidak lupa prestasi juga ditulis di bulletin, jadi semua bisa membaca tentang kegiatan *fullday school* di SDIT Bakti Insani.

---

**LAMPIRAN 3. SURAT IJIN PENELITIAN  
DAN DOKUMENTASI**

---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5226 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 September 2014

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yosi Dita Setianingtyas  
NIM : 09110241025  
Prodi/Jurusan : KP/FSP  
Alamat : Margorejo asri blok j no 5 tempel sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SDIT Bakti Insani Sleman  
Subyek : Kepala sekolah, Guru, peserta didik  
Obyek : Kebijakan fullday school  
Waktu : September-November 2014  
Judul : Implementasi Kebijakan Fullday School di Sekolah Dasa Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan FSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Gambar 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 9 September 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2893 /2014  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 5236/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 41883  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BAKTI INSANI SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Yosi Dita Setianingtyas  
Alamat Rumah : Margorejo Asri Tempel Sleman  
No. Telepon : 085643296325  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM : 09110241025  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SDIT Bakti Insani  
Waktu : 9 September - 9 Desember 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
  
Drs. ARDANI  
Pembina Tingkat, IV/b  
NIP 19630511 199103 1 004

Gambar 4. Surat Rekomendasi Izin Penelitian





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2954 / 2014

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2893/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 09 September 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : YOSI DITA SETIANINGTYAS  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09110241025  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Margorejo Asri Tempel Sleman  
No. Telp / HP : 085643296325  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU (SDIT) BAKTI INSANI SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : SDIT Bakti Insani  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 09 September 2014 s/d 09 Desember 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 September 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Ka. SDIT Bakti Insani, Sleman
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris  
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi  
  
ERNY MARYATUN, S.I.P, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

Gambar 5. Surat Izin Penelitian



**YAYASAN BAKTI INSANI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
SDIT BAKTI INSANI**

NSS : 102040201999 , NPSN : 20404144

Alamat : Srimulyo, Triharjo, Sleman, Yogyakarta, 55514 telp. (0274) 867612

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 07/S.Ket/SDIT-BI/X/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Bakti Insani

Nama : Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NUPTK : 2458 7586 6030 0012


Menerangkan bahwa :

Nama : Yosi Dita Setianingtyas  
NIM : 09110241025

Telah melakukan penelitian Implementasi Kebijakan Fullday School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman pada bulan September – Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Oktober 2014

  
Kepala  
Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I

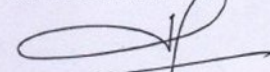
Gambar 6. Surat Telah Melakukan Penelitian

## FORMULIR DATA SEKOLAH

1. Kode Sekolah	: 21531
2. Nama Sekolah	: SDIT Bakti Insani
3. Jenjang	: SD
4. Kecamatan	: Sleman
5. Status Sekolah	: Swasta
6. Nomor SK Ijin Operasional Pendirian Sekolah	: 185/KPTS/P/2006
7. TMT SK Ijin Operasional Pendirian Sekolah	: 01/12/2006
8. Nomor Telepon Sekolah	: 0274 867612
9. Alamat Email Sekolah (Jika Ada)	: sditbaktiinsani@gmail.com
10. Alamat Lengkap Sekolah	: Jln. Letnan Sumanto Srimulyo Triharjo Sleman
11. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 1	: 32
12. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 2	: 34
13. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 3	: 33
14. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 4	: 38
15. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 5	: 38
16. Alokasi Waktu Peningkatan Mutu Kelas 6	: 36
17. Jumlah Rombel Total	: 12
18. Jumlah Siswa Kelas 1	: Laki-laki : 43    Perempuan : 20
19. Jumlah Siswa Kelas 2	: Laki-laki : 30    Perempuan : 28
20. Jumlah Siswa Kelas 3	: Laki-laki : 29    Perempuan : 36
21. Jumlah Siswa Kelas 4	: Laki-laki : 39    Perempuan : 24
22. Jumlah Siswa Kelas 5	: Laki-laki : 38    Perempuan : 26
23. Jumlah Siswa Kelas 6	: Laki-laki : 35    Perempuan : 19
24. Jumlah Pendidik (Guru) Total	: 19
25. Jumlah Tenaga Kependidikan (Pegawai/Staf) Total	: 7
26. Nama Kepala Sekolah	: Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I
27. Nomor Kunci PTK Kepala Sekolah	: 9073
28. NIP / NUPTK Kepala Sekolah	: - / 2458 7586 6030 0012
29. Bidang Studi Yang Diampu Kepala Sekolah	: PKn
30. Tanggal Lahir Kepala Sekolah	: 26/01/1980
31. Status Sertifikasi KS/ Tahun	: Lulus/Belum/Tidak; Lulus Tahun: 2011
32. Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah	: S1
33. Nomor Telepon Kepala Sekolah (Pribadi)	: 085868087000

Sleman, 16 Agustus 2014

Kepala SDIT Bakti Insani



Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I

Gambar 7. Formulir Data Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BAKTI INSANI**  
Alamat : Srimulyo, Triharjo, Sleman, Yogyakarta, 55514 telp. (0274) 867612

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
SD ISLAM TERPADU BAKTI INSANI SLEMAN KABUPATEN SLEMAN

No	Komponen	Kelas & Alokasi Waktu				Ket
		I	II	IV	V	
<b>Kelompok A</b>						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	5	5	
3	Bahasa Indonesia	8	9	7	7	
4	Matematika	5	6	6	6	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3	
<b>Kelompok B</b>						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	
	<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	
<b>Mulok Wajib</b>						
1	Bahasa Jawa (Pergub 64/2013)	2	2	2	2	
	<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	
<b>Muatan Pelajaran Tambahan</b>						
1	Bahasa Inggris	1	1	1	1	
2	Bahasa Arab	1	1	1	1	
3	TIK	2	2	2	2	
4	Membaca IqroAl-Qur'an, Menghafal Al Qur'an (Takhfidz) dan	6	4			
<b>EKSTRAKURIKULER WAJIB</b>						
1	Pramuka	2*)	2*)	2*)	2*)	
<b>EKSTRAKURIKULER PILIHAN</b>						
1	Jaritmatika	2*)	2*)			
2	Baca Tulis	2*)	2*)			
3	Menari	2*)	2*)			
4	Berhitung	2*)	2*)	2*)	2*)	
5	Taekwondo	2*)	2*)	2*)	2*)	
6	Melukis	2*)	2*)	2*)	2*)	
7	Hadroh	2*)	2*)	2*)	2*)	
8	Takhfidz (Menghafal Al-Qur'an)	2*)	2*)	2*)	2*)	

Keterangan : \*) Kegiatan Pengembangan Diri  
Kelas I, II, IV dan V dilaksanakan pembelajaran tematik

Mengetahui  
Pengawas TK/SD Kec. Sleman

Drs. Introko, MA  
NIP. 195912011980121003

Sleman, 1 Juli 2014  
Kepala Sekolah

Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I

Gambar 8. Struktur dan Muatan Kurikulum Kelas 1, 2, 4, 5



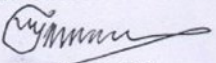
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAHA  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BAKTI INSANI**  
Alamat : Srimulyo, Triharjo, Sleman, Yogyakarta, 55514 telp. (0274) 867612

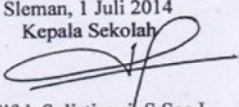
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
SD ISLAM TERPADU BAKTI INSANI SLEMAN KABUPATEN SLEMAN

No	Komponen	Kelas & Alokasi Waktu		Ket
		III	VI	
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama	3	3	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	
3	Bahasa Indonesia	6	6	
4	Matematika	6	6	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	5	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	4	
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	3	4	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	
MULOK WAJIB				
1	Bahasa Jawa	2	2	
	Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	33	36	
Mata Pelajaran Tambahan				
1	Bahasa Inggris	1	1	
2	Bahasa Arab	1	1	
3	TIK	2	2	
4	Membaca IqroAl-Qur'an, Menghafal Al Qur'an (Takhfidz) dan	5	2	
	EKSTRAKURIKULER WAJIB			
1	Pramuka	2*)	2*)	
	EKSTRAKURIKULER PILIHAN			
1	Jaritmatika	2*)	-	
2	Baca Tulis	2*)	-	
3	Menari	2*)	-	
4	Berhitung	2*)	-	
5	Taekwondo	2*)	-	
6	Melukis	2*)	-	
7	Hadroh	2*)	-	
8	Takhfidz (Menghafal Al-Qur'an)	2*)	-	

Keterangan : \*) Kegiatan Pengembangan Diri  
Kelas III dilaksanakan pembelajaran tematik

Mengetahui  
Pengawas TK/SD Kec. Sleman

  
Drs. Introko, MA  
NIP. 19591201 198012 1 003

Sleman, 1 Juli 2014  
Kepala Sekolah  
  
Sulifah Sulistiyani, S.Sos.I

Gambar 9. Struktur dan Muatan Kurikulum Kelas 3 dan 6



<p><b>JULI</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td></tr> <tr><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td></tr> <tr><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td></tr> <tr><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td></tr> </table> <p>14-16: MGS Bina 1 17: BGS Bina 2 18: BGS Bina 3 19: BGS Bina 4 20: BGS Bina 5 21: BGS Bina 6 22: BGS Bina 7 23: BGS Bina 8 24: BGS Bina 9 25: BGS Bina 10 26: BGS Bina 11 27: BGS Bina 12 28: BGS Bina 13 29: BGS Bina 14 30: BGS Bina 15 31: BGS Bina 16</p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			<p><b>AGUSTUS</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr> <tr><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td></tr> <tr><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td></tr> <tr><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6 31: BGS Bina 7</p>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p><b>SEPTEMBER</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td></tr> <tr><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td></tr> <tr><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td></tr> <tr><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					<p><b>OKT</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr> <tr><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td></tr> <tr><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td></tr> <tr><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p><b>NOVEMBER</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>1</td></tr> <tr><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td></tr> <tr><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td></tr> <tr><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td></tr> <tr><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	<p><b>DESEMBER</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td></tr> <tr><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td></tr> <tr><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td></tr> <tr><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				<p><b>JANUARI</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td></tr> <tr><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td></tr> <tr><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td></tr> <tr><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	<p><b>FEBRUARI</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td></tr> <tr><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td></tr> <tr><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td></tr> <tr><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					<p><b>MARCH</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td></tr> <tr><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td></tr> <tr><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td></tr> <tr><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina 5 26-30: BGS Bina 6</p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					<p><b>APRIL</b></p> <table> <tr><th>M</th><th>S</th><th>S</th><th>R</th><th>K</th><th>J</th><th>S</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td></tr> <tr><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td></tr> <tr><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td></tr> <tr><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>1-5: BGS Bina 1 6-10: BGS Bina 2 11-15: BGS Bina 3 16-20: BGS Bina 4 21-25: BGS Bina </p>	M	S	S	R	K	J	S		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
6	7	8	9	10	11	12																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
13	14	15	16	17	18	19																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
20	21	22	23	24	25	26																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
27	28	29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
					1	2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
3	4	5	6	7	8	9																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
17	18	19	20	21	22	23																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
24	25	26	27	28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	8	9	10	11	12	13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
14	15	16	17	18	19	20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
21	22	23	24	25	26	27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
					1	2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
3	4	5	6	7	8	9																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
17	18	19	20	21	22	23																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
24	25	26	27	28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
						1																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
9	10	11	12	13	14	15																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
16	17	18	19	20	21	22																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
23	24	25	26	27	28	29																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	8	9	10	11	12	13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
14	15	16	17	18	19	20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
21	22	23	24	25	26	27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
28	29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
					1	2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
3	4	5	6	7	8	9																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
17	18	19	20	21	22	23																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
24	25	26	27	28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	8	9	10	11	12	13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
14	15	16	17	18	19	20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
21	22	23	24	25	26	27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	8	9	10	11	12	13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
14	15	16	17	18	19	20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
21	22	23	24	25	26	27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
M	S	S	R	K	J	S																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
	1	2	3	4	5	6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	8	9	10	11	12	13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
14	15	16	17	18	19	20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
21	22	23	24	25	26	27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											

158



**YAYASAN BAKTI INSANI**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**SDIT BAKTI INSANI**

NSS : 102040201999, NPSN : 20404144  
 Alamat : Srimulyo, Tribagyo, Sleman, Yogyakarta, 55514 telp. (0274) 867612

**JADWAL KELAS 1B**

JAM KE	WAKTU	SENIN	JAM KE	WAKTU	SELASA	RABU	KAMIS	JAM KE	WAKTU	JUMAT	JAM KE	WAKTU	SABTU
1	07.15 - 08.15	Upacara		07.30 - 07.40	Pembukaan	Pembukaan	Pembukaan	1	07.30 - 08.05	B. Indonesia	C	07.30 - 07.40	Pembukaan, Dhuha
2	08.15 - 08.25	Sholat Dhuha		07.40 - 07.50	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	2	08.05 - 08.40	B. Indonesia	C	07.40 - 08.15	PJOK
	08.25 - 09.00	Tahfidz Qiroati		07.50 - 08.25	B. Indonesia	C SBdP	C PKn	3	08.40 - 09.15	SBdP	C	08.15 - 08.50	PJOK
3	09.00 - 09.30	Istirahat		08.25 - 09.00	B. Indonesia	C SBdP	C PKn	4	09.15 - 09.50	Istirahat	C	08.50 - 09.25	PJOK
4	09.30 - 10.05	B. Arab	S	09.00 - 09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	5	09.50 - 10.25	SBdP	C	09.25 - 09.50	Istirahat
5	10.05 - 10.40	B. Inggris	S	09.30 - 10.05	Matematika	C Matematika	C B. Indonesia	6	10.25 - 11.00	PKn	C	10.25 - 11.00	Matematika
6	10.40 - 11.00	Istirahat	C	10.05 - 10.40	Matematika	C Matematika	C B. Indonesia	7	11.00 - 11.35	PKn	C	10.50 - 10.25	PJOK
7	11.00 - 11.35	B. Indonesia	C	10.40 - 11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	8	11.35 - 13.15	Istirahat	R	11.00 - 11.15	Istirahat
8	11.35 - 12.10	B. Indonesia	C	11.00 - 11.35	Tahfidz Qiroati	PKn	Tahfidz Qiroati	9	13.15 - 13.50	TIK	R	11.15 - 11.50	ekstra pilihan
	12.10 - 13.15	Istirahat	N	11.35 - 12.10	Tahfidz Qiroati	Tahfidz Qiroati	Tahfidz Qiroati	10	13.50 - 14.25	TIK	R	11.50 - 12.25	ekstra pilihan
	13.15 - 13.50	PAI	N	12.10 - 13.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat		14.25 - 14.30	Penutup			
	13.50 - 14.25	PAI	N	13.15 - 13.50	B. Jawa	C PAI	N Pramuka						
	14.25 - 14.30	Penutup		13.50 - 14.25	B. Jawa	C PAI	N Pramuka						
				14.25 - 14.30	Penutup	Penutup	Penutup						

Mengetahui,  
 Pengawas TK/SD Kec. Sleman

*[Signature]*  
 Drs. Intoko, MA  
 NIP. 19591201 198012 1 003

Mengetahui  
 Kepala Sekolah

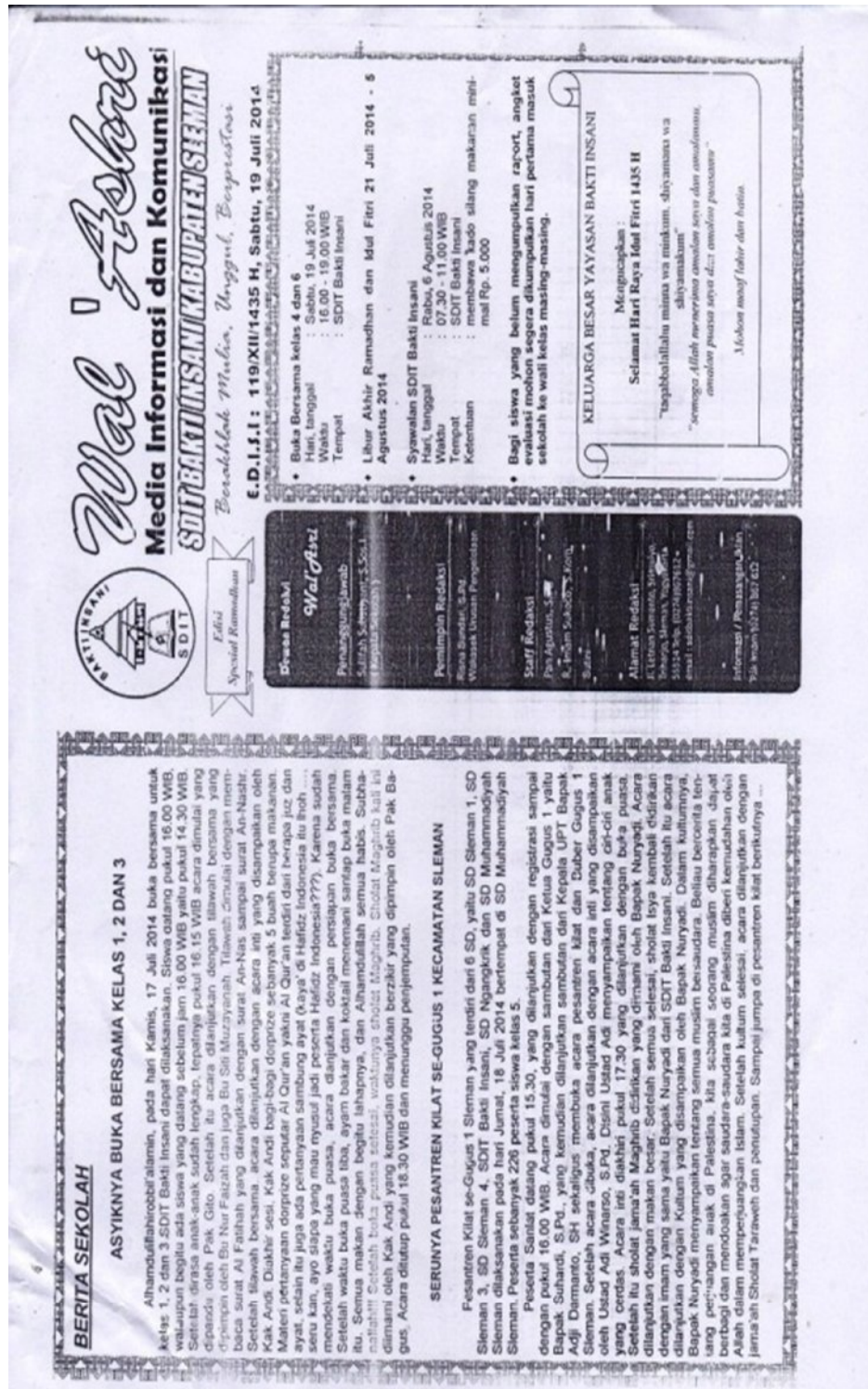
*[Signature]*  
 Sulfan Sulistyani, S.Sos. I

Sleman, 3 Juli 2014  
 Wali Kelas 1B

*[Signature]*  
 Heni Suskayati, SE

Gambar 11. Contoh Jadwal Pelajaran Kelas 1B





Gambar 12. Contoh Buletin Wal' Ashri



## Kegiatan Insidental



Gambar 13. Kegiatan Insidental

## Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas



Gambar 14. Belajar Mengajar di Luar Kelas



## Kegiatan Outbond



Gambar 15. Kegiatan Outbond

## Kegiatan Kemah



Gambar 16. Kegiatan Kemah



## Kegiatan Karnaval



Gambar 17. Kegiatan Karnaval